



**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS
TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri
Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2022)**

Skripsi

Disusun oleh:

Indah Kusumadewi

022120069

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2024**



**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS
TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri
Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2022)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph. D)

Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA.,
CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE)

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS
TERHADAP PROFITABILITAS**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri
Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2022)**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari : Kamis, tanggal 18 Juli 2024

Indah Kusumadewi

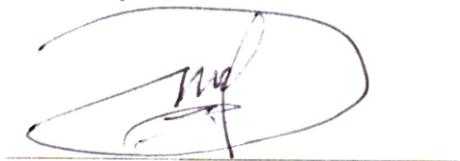
022120069

Disetujui,

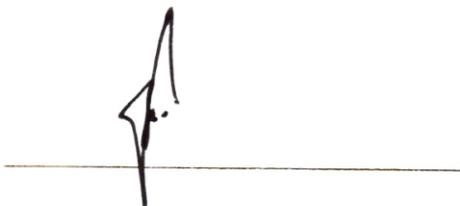
Ketua Penguji Sidang
(Drs. Monang Situmorang, Ak., MM., CA)



Ketua Komisi Pembimbing
(Ketut Sunarta, Ak., MM, CA., PIA)



Anggota Komisi Pembimbing
(Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak., AWP.,
CTCP., CFA., CNPHRP., CAP.)



Pernyataan Pelimpahan Hak Cipta

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Kusumadewi
NPM : 022120069
Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Mei 2024



Indah Kusumadewi

022120069

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

INDAH KUSUMADEWI. 022120069, Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). Di bawah bimbingan: KETUT SUNARTA dan AGUNG FAJAR ILMIYONO.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam perusahaan ada hubungan antara perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan, jika bisa efisien dalam modal kerja dan likuiditasnya maka profitabilitas perusahaan akan tercapai. Apabila profitabilitas dapat dicapai jika perusahaan efisien dalam menggunakan modal kerjanya begitupun dengan tingkat likuiditas perusahaan. Penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan mengenai Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, perputaran modal kerja diproksikan menggunakan *Working Capital Turnover*, likuiditas diproksikan menggunakan *Current Ratio*, dan profitabilitas diproksikan menggunakan *Return On Asset*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif *explanatory survey* dengan menggunakan data sekunder. Metode penarikan sampling pada penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, ada 10 perusahaan yang termasuk pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Metode pengolahan atau analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik dengan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Kemudian secara simultan perputaran modal kerja dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata kunci: Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, profitabilitas

PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan. Adapun judul proposal penelitian ini **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2022)”**. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua saya tercinta Ibu Eni Rohaeni dan Bapak Muslih yang selalu memberikan perhatian, kasih sayang, dan doa serta memberikan dukungan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph. D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
3. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM., CAP selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Asep Alipudin, SE., M. AK., CSA selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak Ketut Sunarta, Ak., MM, CA., PIA selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan serta nasihat dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak., AWP., CTCP., CFA., CNPHRP., CAP. selaku anggota komisi pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan serta nasihat dalam penyusunan skripsi.
8. Kakaku Fitri Dewi Maharani, yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
9. Anastasya Adiningsih, Ma'ruf Muflihun, dan Adji Kurniawan, terima kasih atas doa dan selalu memberikan semangat kepada penulis.
10. Eva Syakira, Aghnia Lucky, Santi Ayu, Jauza Nabilah, Riski Eka Wira, terima kasih atas doa dan selalu memberikan semangat kepada penulis.
11. Ajeng Mutiara, Putri Kintani, Indah Fannisa, Shintia Susanti, Nurul Rahmawati, Riendra Muda, Fahmi Rizky serta teman teman kelas B Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Angkatan 2020 serta

semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.

12. Terakhir kepada Indah Kusumadewi, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan.

Saya menyadari bahwa Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu, kritik dan saran bersifat membangun sangatlah saya harapkan. Akhir kata, penulis berharap agar Allah SWT berkenan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu saya dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Bogor, Januari 2024



Indah Kusumadewi

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	6
1.2.1 Identifikasi Masalah	6
1.2.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Maksud Penelitian.....	7
1.3.2 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
1.4.1 Kegunaan Praktis	7
1.4.2 Kegunaan Akademis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Akuntansi Keuangan	8
2.1.1 Pengertian Akuntansi Keuangan.....	8
2.1.2 Tujuan Akuntansi.....	8
2.1.3 Laporan Keuangan.....	9
2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan	10
2.1.5 Komponen Laporan Keuangan	10
2.1.6 Standar Akuntansi Keuangan.....	10

2.2	Modal Kerja.....	12
2.2.1	Pengertian Modal Kerja	12
2.2.2	Konsep Modal Kerja	13
2.2.3	Jenis-jenis Modal Kerja	13
2.2.4	Faktor-faktor yang mempengaruhi Modal Kerja.....	14
2.2.5	Sumber Modal Kerja	15
2.2.6	Penggunaan Modal Kerja.....	16
2.2.7	Tujuan Modal Kerja	17
2.3	Perputaran Modal Kerja (<i>Working Capital Turnover</i>)	18
2.3.1	Pengertian Perputaran Modal Kerja	18
2.4	Likuiditas	18
2.4.1	Pengertian Likuiditas.....	18
2.4.2	Tujuan dan Manfaat Likuiditas	19
2.4.3	Jenis-jenis Pengukuran Likuiditas	20
2.5	Profitabilitas	21
2.5.1	Pengertian Profitabilitas	21
2.5.2	Tujuan dan Manfaat Profitabilitas	22
2.5.3	Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	23
2.6	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	24
2.6.1	Penelitian Sebelumnya	24
2.6.2	Kerangka Pemikiran.....	37
2.6.2.1	Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.	37
2.6.2.2	Hubungan likuiditas terhadap profitabilitas	38
2.6.2.3	Hubungan pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas	38
2.7	Hipotesis Penelitian	39
BAB III	METODE PENELITIAN	40
3.1	Jenis Penelitian	40
3.2	Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian	40
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian	40
3.4	Operasionalisasi Variabel	41
3.5	Metode Penarikan Sampel.....	41
3.6	Metode Pengumpulan Data	43

3.7 Metode Pengolahan/ Analisis Data	44
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	44
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	44
3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda	46
3.7.4 Uji Hipotesis	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Hasil Pengumpulan Data	49
4.1.1 Data <i>Working Capital Turnover</i> pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Periode 2018-2022	49
4.1.2 Data <i>Current Ratio</i> (CR) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Periode 2018-2022.....	51
4.1.3 Data <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Periode 2018-2022	53
4.2 Analisis Data	55
4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	55
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	56
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda	59
4.2.4 Uji Hipotesis	61
4.3 Pembahasan	64
4.4 Interpretasi Hasil Penelitian	65
4.4.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja (<i>Working Capital Turnover</i>) Terhadap Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>).....	65
4.4.2 Pengaruh Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) Terhadap Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>)	66
4.4.3 Pengaruh Perputaran Modal Kerja (<i>Working Capital Turnover</i>) dan Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) terhadap Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>).....	67
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	68
5.1 Simpulan.....	68
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	73
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Peneliti Terdahulu	25
Tabel 2	Operasionalisasi Variabel	41
Tabel 3	Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman.....	42
Tabel 4	Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang menjadi Sampel Penelitian	43
Tabel 5	Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2022	49
Tabel 6	<i>Working Capital Turnover</i> (WCT) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Periode 2018-2022	50
Tabel 7	<i>Current Ratio</i> (CR) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2018-2022	52
Tabel 8	<i>Return On Asset</i> (ROA) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2018-2022	54
Tabel 9	Hasil Statistik Deskriptif.....	56
Tabel 10	Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 11	Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel 12	Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel 13	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	60
Tabel 14	Hasil Uji Koefisien Determinasi	61
Tabel 15	Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	62
Tabel 16	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Tingkat WCT, CR, dan ROA pada 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.....	4
Gambar 2	Kerangka Pemikiran	39
Gambar 3	<i>Working Capital Turnover</i> (WCT) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Periode 2018-2022.....	51
Gambar 4	<i>Current Ratio</i> (CR) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Periode 2018-2022	53
Gambar 5	<i>Return On Asset</i> (ROA) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Periode 2018-2022	55
Gambar 6	Hasil Uji Heteroskedastisitas	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar <i>Working Capital Turnover</i> Perusahaan	74
Lampiran 2: Daftar <i>Current Ratio</i> Perusahaan	75
Lampiran 3: Daftar <i>Return On Asset</i> Perusahaan	76
Lampiran 4: Daftar Analisis Data	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era saat ini perkembangan dunia industri manufaktur terus mengalami perkembangan setiap tahunnya, sehingga menyebabkan persaingan dunia usaha terutama di sektor perekonomian semakin meningkat, maka dari itu setiap negara dituntut untuk semakin maju dan berkembang supaya kesejahteraan penduduknya merata. Semakin berkembangnya dunia usaha, maka perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga memberikan kemakmuran bagi pemilik atau pemegang saham. Persaingan dalam dunia usaha membuat setiap perusahaan berusaha untuk dapat lebih kompetitif agar tidak kalah bersaing dengan perusahaan lainnya. Perusahaan harus mampu mengelola keuangannya dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan. Tujuan dari didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan dan mempertahankan eksistensi perusahaan, dengan cara meningkatkan seluruh aktivitas perusahaan dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar perusahaan mencapai laba yang maksimal (Dwiyanthi dan Sudiarta, 2017).

Perusahaan memiliki keberlangsungan hidup yang jangka panjang dan kesuksesan yang umumnya dianggap sebagai prasyarat penting untuk perusahaan yang disebut profitabilitas. Profitabilitas atau biasa disebut kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan adalah ukuran persentase yang digunakan dalam menilai sejauh mana suatu perusahaan sanggup menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dengan nilai yang tinggi menunjukkan keefektifan suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya dan siap bertahan pada masa mendatang karena dapat menunjukkan kinerja manajerial yang mampu menghasilkan keuntungan maksimal bagi perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat dihitung dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Kasmir, 2019). Rasio ini menunjukkan ukuran keefektifan manajemen dalam mencapai laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Pada dasarnya rasio ini untuk menilai efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas terdiri dari beberapa jenis rasio salah satunya adalah *return on asset* (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian terhadap total aset.

Untuk memperoleh keuntungan perusahaan membutuhkan adanya modal untuk dapat dijadikan pembiayaan aktivitas operasional perusahaan setiap harinya. Selain itu adanya modal kerja juga digunakan perusahaan untuk investasi dalam jangka panjang.

Modal yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional ini dinamakan modal kerja.

Modal kerja adalah modal yang dipergunakan untuk melakukan pembiayaan operasional sehari-hari perusahaan, terutama untuk yang mempunyai jangka waktu pendek (Kasmir, 2020). Modal kerja juga dapat didefinisikan sebagai seluruh harta lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau setelah harta lancar dikurangi utang lancar. Juga dapat dikatakan modal kerja adalah investasi yang dimasukkan dalam harta lancar seperti bank, kas, sediaan, piutang, surat berharga dan harta lancar lainnya. Modal kerja dapat dipergunakan untuk beberapa kali kegiatan di dalam suatu periode. Sebuah perusahaan yang tidak mempunyai modal kerja yang cukup akan menemui kesulitan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Kegiatan operasional yang dilakukan suatu perusahaan akan menimbulkan adanya perputaran modal kerja dalam perusahaan.

Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran atau melakukan penilaian keefektifan modal kerja suatu perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2020). Perputaran modal kerja dalam suatu perusahaan tidak selalu stabil, terkadang dalam satu waktu perputaran modal kerja dapat rendah namun juga dapat tinggi. Perputaran modal kerja yang tinggi dapat dipengaruhi oleh perputaran persediaan dan juga piutang yang tinggi atau juga dapat dipengaruhi oleh saldo kas yang nilainya terlalu kecil. Begitupun sebaliknya perputaran modal kerja yang rendah dapat dipengaruhi oleh perputaran persediaan dan piutang yang rendah atau saldo kas yang ada terlalu besar. Cepatnya perputaran modal suatu perusahaan dapat mengindikasikan keefektifan perusahaan dalam menggunakan modal kerjanya yang akan memberikan dampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Perputaran modal yang tinggi memungkinkan suatu perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dimasa mendatang yang akan juga memberikan dampak pada perolehan profit.

Aset likuid dalam perusahaan juga sangat diperlukan untuk menunjang operasionalnya. Aset likuid (*liquid asset*) merupakan sebuah aset yang dapat diperdagangkan di dalam pasar aktif sehingga dapat dikonversikan secara cepat menjadi kas dengan harga pasar berlaku (Brigham & Houston, 2007). Posisi likuid perusahaan ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio keuangan *current ratio*, *cash ratio* dan *quick ratio*. Rasio likuiditas memiliki fungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan) (Kasmir, 2019). *Current Ratio* adalah rasio likuiditas yang paling umum dan paling sering dipergunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan. Sehingga pada penelitian ini digunakan *current ratio* untuk menilai dan mengukur tingkat likuiditas perusahaan.

Current Ratio adalah rasio yang mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera datang jatuh temponya jika ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* dapat dihitung dengan membandingkan antara total harta lancar dengan total utang lancar. Dari adanya perhitungan *current ratio* diharapkan mampu memberikan bantuan pada para manajer untuk kembali menilai keefektifan penggunaan modal kerja selama ini sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Salah satu perusahaan industri yang sedang mengalami perkembangan yang cukup tinggi adalah industri makanan dan minuman, semakin berkembangnya industri ini dikarenakan semakin meningkatnya konsumsi masyarakat. Hampir separuh pendapatan masyarakat Indonesia dibelanjakan untuk makanan dan minuman, tidak mengherankan persaingan di industri kategori *food and beverages* di Indonesia sangat ketat. Dengan terus meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk makanan dan minuman maka setiap perusahaan perlu memiliki kemampuan manajemen yang baik agar perusahaan yang dijalankan mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang ada. Setiap perusahaan pasti memiliki strategi demi meningkatkan penjualannya, sehingga produk yang dihasilkan mampu menarik minat konsumen guna meningkatkan penjualan produk, dengan meningkatkan penjualan produk yang dihasilkan, maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Dengan meningkatnya profitabilitas dapat mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menjalankan suatu perusahaan.

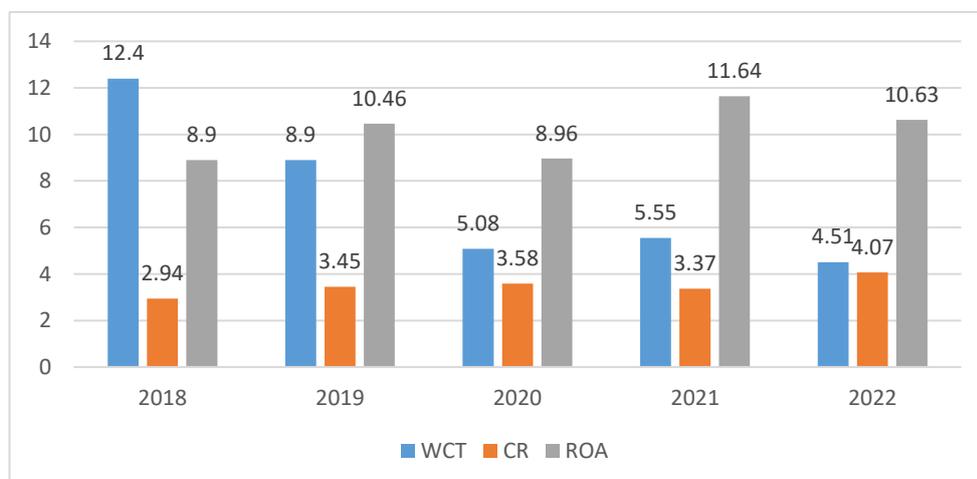
Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI) memproyeksi industri makanan dan minuman bisa tumbuh 5%-7% pada tahun 2021. Ketua Umum GAPMMI, Adhi S. Lukman mengatakan pertumbuhan industri makanan dan minuman didorong oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diperkirakan bisa tumbuh hingga 6%, merujuk kepada proyeksi Internasional Monetary Fund (IMF). Semasa pandemi ternyata ekspor makanan dan minuman tidak turun, melainkan adanya kenaikan sekitar 4%-6%. Meski begitu, kinerja industri makanan dan minuman pada tahun depan bukannya tanpa tantangan. Pertumbuhan makanan dan minuman bergantung pada konsumsi kelas menengah dan atas. Kontribusi kedua segmen tersebut mencapai 82% dalam konsumsi makanan dan minuman. Proyeksi pertumbuhan di tahun 2021 masih berada dibawah angka pertumbuhan tahunan makanan dan minuman yang mencapai 7%-9%. (www.kontan.co.id).

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ada yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Penelitian ini dilakukan dalam kelompok perusahaan yang tergabung dalam perusahaan makanan dan minuman yang list di Bursa Efek Indonesia dari periode 2018-2022. Kelompok perusahaan makanan dan minuman yang dipilih sebagai perusahaan yang teliti dengan pertimbangan persaingan yang tinggi, sehingga menuntut kinerja perusahaan yang selalu prima agar unggul dalam persaingan. Alasan lain memilih perusahaan makanan dan minuman karena

perusahaan ini menyediakan kebutuhan primer manusia sehingga tetap dapat menjadi prioritas utama konsumen meskipun kondisi perekonomian kurang mendukung. Bagaimanapun buruknya kondisi kehidupan ekonomi konsumen, mereka masih tetap membutuhkan makanan dan minuman untuk mempertahankannya.

Di Indonesia ada banyak perusahaan yang bergerak di sektor industri makanan dan minuman dan ada 30 perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Dalam penelitian ini perusahaan sektor industri makanan dan minuman menjadi unit analisis penelitian yang sumber datanya didapat dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, dari 30 perusahaan industri makanan dan minuman ada 10 perusahaan yang akan menjadi sampel penelitian, dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang selama periode penelitian yaitu periode 2018-2022 terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mempublikasi laporan keuangan dan laporan tahunan, laporan keuangan yang telah diaudit, laporan keuangan dan laporan tahunan dinyatakan dalam rupiah, laporan keuangan yang memiliki laba setelah pajak yang positif, dan laporan keuangan yang memiliki modal kerja bersih yang positif.

Perusahaan industri makanan dan minuman yang memenuhi syarat sebagai sampel dengan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini diantaranya adalah PT Mayora Tbk (MYOR), PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Sekar Laut Tbk (SKLT), PT Campina Ice Cream Industri Tbk (CAMP), PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), PT Akasha Wira International Tbk (ADES), dan PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU). Dibawah ini hasil perhitungan rata-rata pertahun Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), likuiditas yang diproksikan menggunakan *Current Ratio* dan Profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return On Asset* pada 10 perusahaan yang menjadi sampel selama periode penelitian yaitu 2018-2022:



Gambar 1

Tingkat Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), *Current Ratio*, dan *Return On Asset* pada 10 perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

Grafik pada gambar di atas memperlihatkan hasil perhitungan perputaran modal kerja, likuiditas yang diproksikan menggunakan *Current Ratio* dan profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return On Asset* pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang menjadi sampel selama periode penelitian. Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa ada permasalahan yang terjadi adalah adanya fluktuasi jumlah profitabilitas pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Hal ini diperkirakan karena perputaran modal kerja perusahaan mengalami penurunan dan adanya penurunan jumlah likuiditas.

Dapat dilihat bahwa tahun 2018 perputaran modal kerja sebanyak 12,40 kali dengan profitabilitas sebanyak 8,90%. Tahun 2019 perputaran modal kerja mengalami penurunan sebesar 3,5 kali tetapi profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 1,56%. Tahun 2020 perputaran modal kerja mengalami penurunan kembali sebesar 3,82 kali yang diikuti dengan penurunan profitabilitas sebesar 1,5%. Tahun 2021 perputaran modal kerja mengalami peningkatan sebesar 0,47 kali yang diikuti dengan peningkatan profitabilitas sebesar 2,68%. Dan tahun 2022 perputaran modal kerja mengalami penurunan sebesar 1,04 kali diikuti dengan penurunan profitabilitas sebesar 1,01%. Dapat disimpulkan bahwa peneliti melihat adanya gap yang terjadi pada tahun 2020 dan 2022. Dimana profitabilitas mengalami penurunan tetapi perputaran modal kerja mengalami penurunan. Menurut Cahyani & Fuadati (2019) , bahwa semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja maka perusahaan semakin efisien dan dapat memberikan dampak pada peningkatan profitabilitas.

Dapat dilihat bahwa tahun 2018 bahwa likuiditas sebanyak 2,94 kali dengan profitabilitas sebanyak 8,90%. Tahun 2019 likuiditas mengalami peningkatan sebesar 0,51 kali diikuti dengan peningkatan profitabilitas sebesar 1,56%. Tahun 2020 likuiditas mengalami peningkatan kembali sebesar 0,13 kali tetapi profitabilitas mengalami penurunan sebesar 1,5%. Tahun 2021 likuiditas mengalami penurunan sebesar 0,21 kali tetapi profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 2,68%. Dan tahun 2022 likuiditas mengalami peningkatan sebesar 0,7 kali tetapi profitabilitas mengalami penurunan sebesar 1,01%. Dapat disimpulkan bahwa peneliti menemukan adanya gap yang terjadi pada tahun 2020 dan 2022 dimana profitabilitas mengalami penurunan tetapi likuiditas mengalami peningkatan. Menurut Ardianti (2018) menyatakan bahwa semakin besar likuiditas suatu perusahaan maka kualitas laba yang diperoleh juga akan semakin tinggi.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan hasil penelitian. Menurut penelitian yang dilakukan Triyas dan Listyorini (2020), menunjukkan bahwa perputaran modal berpengaruh positif terhadap

profitabilitas, sedangkan hasil penelitian dari Cahyani dan Sitohang (2020), menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang berbeda juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Mahardika dan Suci (2021), menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan menurut hasil penelitian Annisa dan Richad (2021), menunjukkan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022”**

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas modal kerja yaitu sejumlah dana yang berasal dari pinjaman atau modal sendiri apabila dikelola dengan baik maka akan mendukung kegiatan operasionalnya dan dapat meningkatkan penjualan perusahaan sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, penulis memilih lokasi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang diteliti selama periode tahun 2018-2022. Dengan melihat kondisi laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022 dimana perputaran modal kerja, likuiditas, dan profitabilitas mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup material.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka perumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Apakah perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 ?
2. Apakah likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 ?
3. Apakah perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) dan likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud Penelitian ini untuk menganalisis keterkaitan antara variabel penelitian, yaitu perputaran modal kerja, likuiditas terhadap profitabilitas serta menyimpulkan hasil dari penelitian yang berjudul **“Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”** mengenai bagaimana hubungan variabel-variabel terkait yang diteliti.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja (*working capital turnover*) terhadap profitabilitas (*return on asset*) pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas (*current ratio*) terhadap profitabilitas (*return on asset*) pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman
3. Untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dan likuiditas (*current ratio*) terhadap profitabilitas (*return on asset*) pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang timbul dalam sektor industri makanan dan minuman serta berguna bagi pengambilan keputusan manajemen dan bisnis, baik oleh pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal terkait.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas khususnya dalam sektor industri makanan dan minuman yang membutuhkan modal kerja yang besar. Dengan adanya hasil penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi akuntansi pada umumnya dan khususnya mengenai mata kuliah akuntansi keuangan. Selain itu, agar pembaca dapat lebih memahami keterkaitan antara perputaran modal kerja, likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Asset*, terutama dalam sektor industri makanan dan minuman yang membutuhkan modal kerja yang besar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Keuangan

2.1.1 Pengertian Akuntansi Keuangan

Menurut Kartikahadi et al. (2020) menyatakan bahwa pengertian akuntansi keuangan (*financial accounting*) yaitu:

Akuntansi yang bertujuan menghasilkan informasi keuangan suatu entitas, yang berguna bagi para pemangku kepentingan sebagai penerima dan pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi dan pemahaman tentang kinerja arus kas.

Menurut Sri Wahyuni Nur (2020) menyatakan akuntansi keuangan menyajikan suatu data dari siklus akuntansi. Dimana laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berupa neraca, laporan laba rugi, perubahan posisi keuangan atau laba ditahan. Laporan tersebut sebagai informasi pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Demikian dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan sebagai informasi keuangan suatu entitas sebagai dasar pengambilan keputusan investasi atau pinjaman, pemahaman posisi keuangan, pemahaman tentang kinerja entitas dan arus kas kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan baik internal maupun eksternal.

2.1.2 Tujuan Akuntansi

Tujuan akuntansi ialah untuk menyediakan informasi keuangan yang berguna bagi para pemegang saham (*shareholder*) dan para pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) (Irmah dan Nurfadila, 2019, 4). Sedangkan menurut Kurnia dan Arni (2020, 19) tujuan akuntansi yaitu:

1. Tujuan Akuntansi Secara Umum
 - a. Menyediakan informasi mengenai keuangan, baik itu *assets* maupun *equity* dan *liability*.
 - b. Menyediakan informasi keuangan usaha untuk membantu dalam pembuatan estimasi keuangan perusahaan.
 - c. Menyediakan informasi terkait perubahan sumber ekonomi perusahaan baik itu *assets* maupun *equity* dan *liability*.
 - d. Memberikan informasi lain mengenai laporan keuangan untuk membantu pengguna laporan tersebut.

2. Tujuan Akuntansi Secara Khusus

Secara khusus tujuan akuntansi yaitu untuk memberikan informasi berupa laporan keuangan yang memuat posisi keuangan, kinerja usaha, dan perubahan posisi keuangan.

Menurut Kurnia dan Arni (2020, 20) akuntansi sangat dibutuhkan dalam usaha karena memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Recording report, fungsi utama akuntansi yaitu merekam catatan transaksi dengan sistematis dan kronologis. Rekam catatan ini berguna untuk mengetahui laba rugi usaha selama periode akuntansi.
2. Melindungi properti dan aset, fungsi ini untuk menghitung jumlah penyusutan aset sebenarnya dengan menggunakan metode yang tepat dan berlaku untuk aset tertentu.
3. Mengkomunikasi hasil, untuk mengkomunikasi hasil dan transaksi yang dicatat ke semua pengguna informasi akuntansi.
4. Mengklasifikasikan, yaitu untuk memudahkan dan pengelompokkan jenis transaksi dengan analisis sistematis dari semua data yang tercatat.
5. Membuat ringkasan, penyaji laporan keuangan yang dapat berguna bagi pengguna.
6. Analisis dan menafsirkan, penilaian mengenai kondisi keuangan dan profitabilitas usaha sehingga dapat melakukan analisis untuk mempersiapkan rencana di masa mendatang.

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan Keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan sangat penting bagi pemilik dan manajer perusahaan. Selain itu terdapat pihak-pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti kreditor, supplier, investor maupun pemerintah. Dengan laporan keuangan perusahaan dapat menentukan prospek perusahaan saat ini dan masa yang akan datang dengan melihat berbagai persoalan dalam perusahaan (baik kelemahan maupun kelebihan). Menurut Kasmir (2021) "Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode".

Menurut Kartikahadi et al. (2020) menyatakan bahwa "Laporan keuangan sebagai suatu penyaji yang terstruktur tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas". Laporan keuangan biasanya disajikan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Informasi ini diharapkan dapat berguna untuk pengambilan keputusan oleh sejumlah besar pengguna laporan keuangan.

Laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan suatu penyaji terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap

biasanya meliputi, neraca, laporan laba rugi, perubahan posisi keuangan (arus kas, arus dana, catatan).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian laporan keuangan adalah sebuah dokumen yang berisi transaksi suatu perusahaan yang berkaitan dengan transaksi uang, pembelian, dan penjualan. Laporan keuangan suatu perusahaan dapat menentukan prospek perusahaan saat ini dan yang akan datang dengan melihat berbagai hal yang ada di dalam perusahaan. Oleh karena itu, manajemen harus bertanggung jawab atas laporan keuangan agar dapat digunakan oleh pemangku kepentingan dan pemegang saham untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan menentukan prospek peningkatan di masa mendatang.

2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019, 11), tujuan dari laporan keuangan yaitu:

1. Menyediakan informasi mengenai jenis dan jumlah aset yang menjadi milik perusahaan.
2. Menyediakan informasi mengenai jenis dan jumlah kewajiban serta ekuitas yang menjadi milik perusahaan.
3. Menyediakan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.
4. Menyediakan informasi mengenai perubahan pada aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan.
5. Menyediakan informasi mengenai perkembangan bisnis perusahaan selama periode pelaporan.
6. Menyediakan informasi mengenai catatan atas laporan keuangan.
7. Informasi keuangan lainnya.

2.1.5 Komponen Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK No.1: Penyajian Laporan Keuangan , laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan.
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.
3. Laporan perubahan ekuitas.
4. Laporan arus kas.
5. Catatan atas laporan keuangan.
6. Informasi komparatif.

2.1.6 Standar Akuntansi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar

modal untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya. Standar akuntansi keuangan disebut juga Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU) atau (General Accepted Accounting Principles - GAAP), merupakan kumpulan konsep, standar, pengumuman, pendapat, metode, konvensi, interpretasi, dan panduan praktik yang dipilih dan dianggap diterima umum. Aturan ini menentukan kebijakan pengukuran dan pengakuan seperti sebagaimana pengukuran suatu aset, serta kapan beban dan kerugian diakui. Aturan ini juga mengatur informasi apa yang harus disajikan pada catatan atas laporan keuangan.

Standar akuntansi yang berlaku di Indonesia terdiri atas 5 standar akuntansi yang diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yaitu:

1. Standar Akuntansi Keuangan (SAK)
Standar Akuntansi Keuangan (SAK) digunakan untuk entitas yang memiliki akuntabilitas publik, yaitu entitas terdaftar atau dalam proses pendaftaran di pasar modal atau entitas fidusia (entitas yang menggunakan dana masyarakat, seperti asuransi, perbankan, dan dana pensiun).
2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)
Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) digunakan untuk entitas yang akuntabilitas publiknya tidak signifikan dan laporan keuangannya hanya untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. ETAP merupakan hasil penyederhanaan standar akuntansi IFRS yang meliputi tidak adanya laporan laba/rugi komprehensif, penilaian untuk aset tetap, aset tidak berwujud, dan properti investasi setelah tanggal perolehan hanya menggunakan harga perolehan, tidak ada pilihan menggunakan nilai revaluasi atau nilai wajar, serta tidak ada pengakuan liabilitas dan aset pajak tangguhan karena beban pajak diakui sebesar jumlah pajak menurut ketentuan pajak. Jika diterapkan dengan tepat, unit bisnis kecil dan menengah dapat membuat laporan keuangan tanpa harus dibantu oleh pihak lain dan dapat dilakukan audit terhadap laporannya tersebut.
3. Standar Akuntansi Syariah (SAS)
Standar Akuntansi Syariah (SAS) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah yang ditujukan untuk entitas yang melakukan transaksi syariah baik entitas lembaga syariah maupun lembaga non syariah. Pengembangan SAS dilakukan dengan mengikuti model SAK umum namun berbasis syariah dengan mengacu kepada fatwa MUI. SAS ini terdiri dari PSAK 100 sampai dengan PSAK 106 yang mencakup kerangka konseptual, penyajian laporan keuangan syariah, akuntansi murabahah, musyarakah, mudharabah, salam dan istishna.
4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)
SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah. Undang-undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM. SAK ditujukan untuk digunakan oleh

entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. SAK EMKM berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018.

5. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)

Standar ini digunakan untuk menyusun laporan keuangan instansi pemerintahan, baik pusat ataupun daerah. SAP berbasis Akruwal ditetapkan dalam PP No. 71 Tahun 2010. Instansi masih diperkenankan menggunakan PP No. 24 Tahun 2005, SAP berbasis kas menuju akruwal sampai tahun 2014. SAP berbasis kas menuju akruwal menggunakan basis kas untuk penyusunan laporan neraca. Pada SAP berbasis akruwal, laporan realisasi anggaran tetap menggunakan basis kas karena akan dibandingkan dengan anggaran yang disusun dengan menggunakan basis kas, sedangkan laporan operasional yang melaporkan kinerja entitas disusun dengan menggunakan basis akruwal.

2.2 Modal Kerja

2.2.1 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan elemen yang penting dalam suatu perusahaan, karena modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Tanpa adanya modal kerja, maka perusahaan tidak akan mampu untuk melakukan kegiatan produksi sehingga akan berdampak pada laba perusahaan.

Menurut Kasmir (2018, 250) “modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Menurut Arifin (2018) “modal kerja adalah harta yang dimiliki perusahaan yang dipergunakan untuk menjalankan kegiatan usaha atau membiayai operasional perusahaan tanpa mengorbankan aktiva yang lain dengan tujuan memperoleh laba yang optimal”.

Menurut Hamidah (2019, 291) “modal kerja adalah investasi perusahaan pada berbagai aktiva jangka pendek seperti sejumlah kas, surat berharga, setara kas, piutang, dan persediaan barang. Jenis-jenis aktiva tersebut pada neraca perusahaan ditempatkan pada aktiva lancar atau aset yang dapat diuangkan dalam jangka waktu paling lambat satu tahun. Oleh karena itu, aktiva lancar disebut juga modal kerja”

Berdasarkan ketiga pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek atau aset lancar, maka setiap perusahaan harus memiliki modal kerja yang cukup untuk keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan yang digunakan untuk membeli bahan baku, membayar upah, membayar utang dan pembayaran lainnya.

2.2.2 Konsep Modal Kerja

Perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalnya untuk memberikan uang muka pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya.

Dana yang telah dikeluarkan itu (modal kerja) yang diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Uang yang masuk berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Maka dana tersebut akan terus-menerus berputar setiap periodenya selama hidupnya perusahaan.

Kasmir (2018, 250) mengemukakan bahwa ada beberapa konsep modal kerja sebagai berikut:

1. Konsep Kuantitatif
Konsep kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).
2. Konsep Kualitatif
Konsep kualitatif, merupakan konsep yang menitik beratkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih atau (*net working capital*). Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.
3. Konsep Fungsional
Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi, dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

2.2.3 Jenis-jenis Modal Kerja

Septiana (2018, 134) menggolongkan jenis-jenis modal kerja sebagai berikut:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*) adalah modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya. Dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja ini terdiri dari:

- a. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus terdapat pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*) adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan sesuai perubahan keadaan. Modal kerja ini dibedakan antara:
- a. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
 - b. Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungsi.
 - c. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

2.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memperhatikan faktor-faktor tersebut.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja menurut Kasmir (2019, 256) antara lain:

1. Jenis perusahaan
Meliputi dua macam, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal kerja dalam perusahaan industri lebih besar dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan sediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.
2. Syarat kredit
Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayarannya diangsur beberapa kali untuk jangka waktu tertentu.

3. Waktu Produksi

Jangka waktu Produksi atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

4. Tingkat perputaran persediaan

Pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Makin kecil atau rendah tingkat perputaran, maka kebutuhan modal kerja main tinggi, demikian pula sebaliknya.

Dengan demikian, dibutuhkan perputaran persediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

Secara umum, Kasmir (2019, 260) menyatakan kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan tiga faktor yaitu:

1. Adanya kenaikan modal, artinya tambahan modal dan pemilik atau perolehan laba dalam periode tertentu yang dimasukkan ke aset lancar.
2. Adanya pengurangan aset tetap, artinya adanya penjualan aset tetap, terutama yang tidak produktif dimana uangnya dimasukkan ke aset lancar atau digunakan untuk membayar hutang jangka pendek.
3. Adanya penambahan hutang, artinya perusahaan menambah hutang baru dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

2.2.5 Sumber Modal Kerja

Menurut Kasmir (2020, 256) sumber modal kerja yang dapat diperoleh dari penurunan jumlah aset dan kenaikan kewajiban, berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan:

1. Hasil operasi perusahaan

Hasil operasi perusahaan adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada jumlah tertentu, pendapatan atau laba yang digunakan perusahaan ditambah dengan penyusutan. Seperti cadangan laba atau laba yang belum dibagi, namun modal kerja ini bersifat sementara waktu saja dalam waktu yang relatif tidak terlalu lama.

2. Keuntungan penjualan surat berharga

Keuntungan penjualan surat berharga adalah untuk keperluan modal kerja. Pasar keuntungan tersebut adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut, namun sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat berharga dalam kondisi rugi maka akan otomatis akan mengurangi modal kerja.

3. Penjualan saham
Penjualan saham adalah perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham dapat digunakan sebagai modal kerja.
4. Penjualan aset tetap
Penjualan aset tetap adalah aset yang kurang produktif atau kurang terpakai. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atas piutang sebesar harga jual.
5. Penjualan obligasi
Penjualan obligasi adalah perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang sama seperti halnya dengan penjualan saham.
6. Memperoleh pinjaman
Memperoleh pinjaman adalah pinjaman jangka panjang biasanya untuk kepentingan investasi dalam pinjaman terutama di dunia perbankan ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja walaupun tidak menambah aset lancar.
7. Dana hibah
Dana hibah adalah dana yang digunakan sebagai modal kerja. Dana ini tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengambilan.

2.2.6 Penggunaan Modal Kerja

Sejumlah dana yang diperoleh dari sumber-sumber modal kerja tersebut, selanjutnya digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Penggunaan modal kerja akan mempengaruhi besar atau kecilnya modal kerja itu sendiri.

Menurut Sujarweni (2019, 165) Modal kerja dapat digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan perusahaan dalam hal sebagai berikut:

- a) Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya.
- b) Pengeluaran untuk pembelian bahan baku atau barang dagangan.
- c) Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
- d) Pembentukan dana yang akan mengubah aset lancar menjadi aset tetap merupakan pemisah aset lancar untuk tujuan jangka panjang seperti pembentukan dana pensiun, dana ekspansi, atau pelunasan obligasi.
- e) Pembelian aset tetap seperti tanah, bangunan, mesin, dan kendaraan.

Menurut Arifin (2018, 8) Penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut:

- a) Pembelian barang dagangan atau bahan baku secara tunai, sehingga dapat mengeluarkan kas tetapi persediaan akan bertambah.

- b) Adanya perubahan bentuk piutang ke bentuk lainnya yaitu dari piutang dagang menjadi piutang wesel dan seterusnya. Dengan demikian, tetap merupakan satu bagian dari modal kerja.

Berdasarkan teori menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja digunakan untuk membiayai operasional perusahaan seperti pembelian barang dagang atau bahan baku, gaji karyawan, upah, hutang, menutupi kerugian, pembelian aset tetap seperti tanah, bangunan, mesin, dan kendaraan agar dapat melakukan ekspansi untuk tetap menjaga kesinambungan perusahaan.

2.2.7 Tujuan Modal Kerja

Manajemen modal kerja memiliki arti yang penting bagi operasional perusahaan, sehingga mempunyai tujuan yang hendak dicapai oleh suatu perusahaan dalam mengelola modal kerjanya.

Menurut Sujarweni (2019, 161) tujuan modal kerja adalah sebagai berikut:

- a. Modal kerja digunakan untuk memenuhi likuiditas perusahaan.
- b. Memungkinkan perusahaan dalam memiliki persediaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya.
- c. Manajemen modal kerja digunakan untuk memenuhi hutang yang telah jatuh tempo dan segera harus dibayar perusahaan secara tepat waktu.
- d. Berguna untuk memaksimalkan penggunaan aset lancar untuk meningkatkan laba atas penjualan.
- e. Perusahaan dapat mencegah dengan cepat, apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aset lancar.

Menurut Kasmir (2019, 255) tujuan modal kerja bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
- b. Perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu.
- c. Untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
- d. Untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
- e. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan dengan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan teori menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen modal kerja digunakan untuk memaksimalkan likuiditas, laba, dan operasional bagi kelangsungan hidup perusahaan.

2.3 Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

2.3.1 Pengertian Perputaran Modal Kerja

Tersedianya modal kerja yang cukup memungkinkan suatu perusahaan dapat beroperasi secara efektif dan efisien, sehingga manajer keuangan harus dapat menentukan besarnya modal kerja yang dibutuhkan dengan menggunakan perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja dimulai pada saat kas diinvestasikan melalui elemen-elemen pembentuk modal kerja seperti kas, piutang, dan persediaan hingga investasi tersebut dapat menghasilkan kas kembali, sehingga modal kerja selalu dalam keadaan berputar untuk menunjang operasional perusahaan.

“Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan yang diperoleh dari aset lancar atas kewajiban jangka pendek yang ditunjukkan dari banyaknya penjualan” (Sujarweni, 2019, 165).

“Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan dalam periode tertentu” (Kasmir, 2019, 184). Berikut rumus rasio modal kerja:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Jangka Pendek})}$$

Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi menandakan modal kerja dapat digunakan secara efektif dan efisien, sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan yang ditunjukkan dari penjualan yang dihasilkan dari modal kerja. Sebaliknya, perputaran modal kerja yang rendah menandakan modal kerja tidak dapat digunakan secara efektif dan efisien, sehingga semakin rendah profitabilitas perusahaan yang ditunjukkan dari penjualan yang dihasilkan melalui modal kerja.

Berdasarkan teori menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan, maka dapat dihitung dengan perputaran modal kerja. Semakin tinggi perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang dapat meningkatkan profitabilitas dan sebaliknya.

2.4 Likuiditas

2.4.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancar. Utang lancar atau kewajiban jangka pendek adalah utang yang perlu dibayar dalam waktu satu tahun. Pada kehidupan sehari-hari, likuiditas adalah kinerja perusahaan dalam melunasi utang kepada kreditor atau membayar gaji tepat waktu (Prihadi, 2019).

Likuiditas ialah kinerja perusahaan ketika membayar kewajiban utang jangka pendek ketika jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar perusahaan (Darmawan, 2020). Likuiditas adalah gambaran dari kinerja perusahaan ketika melunasi utang jangka pendeknya (Sembiring, 2019).

Menurut Brigram dan Houston (2018, 127) “Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan dengan liabilitas lancarnya” Terdapat dua rasio likuiditas yang umum digunakan yaitu rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*).

Sedangkan menurut Kasmir (2019, 129) “Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo.”

Berdasarkan penjelasan diatas maka maksud dari likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban (liabilitas) jangka pendeknya. Rasio ini digunakan untuk menghitung seberapa likuidnya suatu perusahaan. Perusahaan dikatakan likuid jika mempunyai kemampuan dalam melunasi kewajiban yang harus dilunasi. Untuk membayar kewajiban jangka pendeknya perusahaan harus menyiapkan dana yang bisa segera direalisasikan. Dana tersebut bisa didapatkan dari aset lancar yang dimiliki perusahaan.

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan. Ada pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan atau juga distributor maupun supplier. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga pihak luar perusahaan.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas menurut Kasmir (2019, 132):

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aset lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.4.3 Jenis-jenis Pengukuran Likuiditas

Secara umum tujuan rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semua itu tergantung dari jenis rasio likuiditas yang digunakan. Untuk melakukan pengukuran rasio ini, terdapat beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Adapun jenis-jenis pengukuran rasio likuiditas menurut (Kasmir, 2019: 129) adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi utang jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. *Current ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aset lancar lainnya. *Quick ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat

ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). *Cash ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Cash Ratio (CR)} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Rasio perputaran kas (*cash turnover*) merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. *Cash turnover* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Cash Turnover (CTO)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

5. *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to net working capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. *Inventory to net working capital* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Inventory to Net Working Capital (INWC)} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

2.5 Profitabilitas

2.5.1 Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur efisiensi atau efektifitas menyeluruh yang dimaksudkan untuk tinggi rendahnya laba yang didapat dalam kaitannya dengan investasi dan penjualan. Perusahaan dapat memperoleh keuntungan atau laba jika rasio profitabilitas dikatakan baik, begitu juga sebaliknya. Perusahaan sangat membutuhkan perhitungan dari rasio ini, karena dapat menyangkut hidup perusahaan.

Menurut Sujarweni (2019) Menetapkan profitabilitas adalah “Rasio profitabilitas adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, hubungannya dengan penjualan, aset, maupun pendapatan, dan modal sendiri.”

Menurut Kasmir (2019, 198) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan suatu perusahaan untuk menilai kemampuan dalam mencari keuntungan

atau laba. Rasio profitabilitas juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan, hal tersebut ditunjukkan dari laba yang diperoleh penjualan dan pendapatan investasi. Jadi, intinya penggunaan rasio profitabilitas ini akan menunjukkan efisiensi dari perusahaan.

Sedangkan menurut Hery (2018, 192) Rasio profitabilitas biasanya disebut juga dengan rasio rentabilitas yang merupakan rasio yang digunakan sebagai rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dari aktivitas normal bisnisnya. Tujuan operasional bagi sebagian besar perusahaan ialah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka panjang maupun profit jangka pendek. Manajemen suatu perusahaan dituntut agar meningkatkan imbalan hasil (*return*) bagi perusahaan serta meningkatkan kesejahteraan dari para karyawan, hal ini bisa terjadi jika perusahaan memperoleh keuntungan atau laba di dalam bisnisnya.

Dari berbagai definisi diatas rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan yang dapat menghasilkan atau meningkatkan laba dari kegiatan operasional perusahaan.

2.5.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak – pihak luar perusahaan. Kasmir (2019, 199) menyatakan tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur serta menghitung keuntungan yang sudah diperoleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba atau keuntungan perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun saat ini (sekarang).
3. Untuk menilai perkembangan keuntungan atau laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengetahui atau menilai besaran dari laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas semua dana dari perusahaan yang digunakan baik dari pinjaman maupun modal pribadi.
6. Dan tujuan lainnya.

Sedangkan menurut Hery (2018, 192) Tujuan dari rasio profitabilitas, yaitu:

1. Untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi dari laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang ini.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Untuk mengetahui seberapa besar jumlah dari laba atau keuntungan bersih yang akan dihasilkan atau diperoleh dari setiap dana yang tertanam di dalam aset total.
5. Untuk mengukur margin dari laba kotor atas penjualan bersih.
6. Untuk mengukur dari margin laba operasional atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur dari margin laba bersih atas penjualan bersih.

Sementara itu, Kasmir (2019) manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Dapat mengetahui besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh atau dihasilkan oleh perusahaan di dalam satu periode.
2. Dapat mengetahui posisi dari laba tahun sebelumnya dan tahun sekarang.
3. Dapat mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Dapat mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Dapat mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal dari pinjaman maupun dari modal sendiri.
6. Manfaat lainnya.

2.5.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2018, 193) Di dalam mengukur rasio profitabilitas, terdapat jenis yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian yang didapat oleh perusahaan selama periode tertentu. Adapun beberapa jenis-jenis rasio profitabilitas diantaranya:

a. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset atau ROA ialah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset di dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah atau dana yang tertanam dalam total aset. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROA:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas atau ROE ialah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROE:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)*

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase dari laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung GPM:

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

d. *Margin Laba Operasional (Operating Profit Margin)*

Margin laba operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba operasional terhadap penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung OPM:

$$\text{Operating Profit Margin (OPM)} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

e. *Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)*

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih atas penjualan bersih. Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung NPM:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.6 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.6.1 Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas, dimana nantinya penelitian-penelitian tersebut akan dijadikan referensi oleh penelitian. Beberapa penelitian tersebut diantara lain:

Tabel 1
Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Anya Riana Annisa (2019) “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”	Variabel X: Perputaran Modal Kerja Pertumbuhan Penjualan <i>Current ratio</i> Variabel Y: Profitabilitas (ROA)	Penjualan bersih / (Aktiva lancar-Hutang lancar) $Sales_t - Sales_{t-1} / Sales_{t-1}$ <i>Current Assets / Current Liabilities</i> Laba bersih setelah pajak / Total aset	Analisis Regresi Data Panel	Secara Parsial Perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan <i>current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Secara simultan perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan <i>current ratio</i> berpengaruh terhadap profitabilitas
2.	Mohamad Ali Wairooy (2019) “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan	Variabel X: Perputaran Modal Kerja Perputaran Persediaan Variabel Y: ROA	Penjualan / Aktiva lancar-Hutang lancar Harga Pokok Penjualan / Rata-rata Persediaan	Regresi Linier Berganda	Perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Manufaktur Sektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015”		Laba bersih / Total aktiva		Secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas
3.	Arry Eksandi dan Vera Mustika Dewi (2018) “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas Perusahaan Konstruksi Sektor Infrastruktur di BEI Periode 2012-2015”	Variabel X: Perputaran Modal Kerja Perputaran Kas Perputaran Piutang Variabel Y: Profitabilitas (ROA)	Penjualan / Modal Kerja Bersih Penjualan / Rata-rata kas Penjualan / Rata-rata piutang Laba bersih setelah pajak / Total aktiva	Regresi Data Panel	Perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas Secara simultan perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran kas berpengaruh

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					terhadap profitabilitas
4.	Riska Aisa Cahyani dan Sohng Sitohang (2020) “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas”	Variabel X: Modal Kerja Likuiditas Solvabilitas Variabel Y: Profitabilitas	Penjualan /Aktiva lancar – Utang lancar Aktiva Lancar / Utang lancar Total hutang / Total Aset Laba bersih / Total aset	Regresi Linier Berganda	Perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas
5.	Daulat Freddy dan Apriella Romatua Gultom (2020) “Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Aset Tetap terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)”	Variabel X: Perputaran Persediaan Perputaran Aset Tetap Variabel Y: <i>Return On Asset</i> (ROA).	Penjualan / Rata-rata persediaan Pendapatan / Rata-rata aset tetap Laba bersih setelah pajak / Total aktiva	Regresi Linier Berganda	Perputaran Persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA Perputaran Aset Tetap memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA.

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
6.	Sukadana dan Triaryati (2018) “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage”	Variabel X: Pertumbuhan Penjualan Ukuran Perusahaan Leverage Variabel Y: Profitabilitas	Penjualan tahun ini - Penjualan tahun lalu / Penjualan tahun lalu Ln Total Aset Total hutang / Total Aset Laba bersih setelah pajak / Total aktiva	Regresi Linier Berganda	Pertumbuhan Penjualan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas
7.	Wisnu Wardana (2019) “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017”	Variabel X: Perputaran Kas Perputaran Piutang Perputaran Persediaan Variabel Y: ROA	Penjualan / Rata-rata kas Penjualan / Rata-rata Piutang Harga Pokok Penjualan / Rata-rata persediaan Laba bersih setelah pajak / Total aset	Regresi Linier Berganda	Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perputaran Piutang berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
8.	Nelly dan Nagian Toni (2020) “ <i>The Effect of Treasury Turnover, Receivable Turnover, Working Capital Turnover, and Current Ratio against Profitability Food and Beverage Companies in Indonesia Stock Exchange for the Period 2013-2018</i> ”	Variabel X: <i>Treasury turnover</i> <i>Receivable turnover</i> <i>Working capital turnover</i> <i>Current ratio</i> Variabel Y: <i>Profitability (ROA)</i>	<i>Sales / Average treasury</i> <i>Sales / Account Receivable</i> <i>Sales / Net working capital</i> <i>Current asset / Current liabilities</i> <i>Net profit after tax / Total assets</i>	<i>Multiple Linier Regression</i>	<i>Treasury turnover and accounts receivable turnover do not affect profitability</i> <i>Working capital turnover and current ratio affect profitability</i> <i>Simultaneous testing of treasury turnover, accounts receivable</i>
9.	Faradila, Chaerudin Manaf dan Patar Simamora (2019) “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019”	Variabel X: Perputaran Modal Kerja Perputaran Kas Perputaran Piutang Perputaran Persediaan Variabel Y: ROA	Penjualan / Modal Kerja bersih Penjualan / Rata-rata kas Penjualan / Rata-rata piutang Penjualan / Rata-rata Persediaan Laba bersih setelah pajak / Total aset	Regresi Data Panel	Perputaran modal kerja dan perputaran kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Perputaran persediaan

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					<p>berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas</p> <p>Secara simultan perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas</p>
10.	Mahardika dan Suci (2021) "Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor Property dan Real Estate"	<p>Variabel X: Perputaran Modal Kerja</p> <p>Likuiditas</p> <p>Variabel Y: Profitabilitas</p>	<p>Penjualan / Modal Kerja bersih</p> <p>Aktiva Lancar / Utang lancar</p> <p>Laba bersih setelah pajak / Total aset</p>	Regresi Linier Berganda	<p>Perputaran modal kerja dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas</p> <p>Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas</p> <p>Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas</p>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
11.	Ijma dan Faradila (2022) “Pengaruh Efektivitas Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas”	Variabel X: Efektivitas Modal Kerja Likuiditas Variabel Y: Profitabilitas	Pendapatan / Modal Kerja Aktiva lancar / Utang lancar x 100% Laba bersih setelah pajak / Total aset x 100%	Regresi Linier Berganda	Efektivitas modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan retail di Bursa Efek Indonesia Efektivitas modal kerja dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
12.	Fadhil Nurilman Muhammad dan Yana Hendayana (2022) “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas	Variabel X: Profitabilitas Likuiditas Variabel Y: Modal Kerja	Laba bersih setelah pajak / Total aset x 100%	Regresi Linier Berganda	Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap modal kerja

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	terhadap Modal Kerja”		Aktiva lancar / Utang lancar x 100% Penjualan / Modal Kerja bersih		Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap modal kerja Profitabilitas dan likuiditas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap modal kerja
13.	Arimbawa dan Badera (2018) “Pengaruh Tingkat Perputaran Aktiva Lancar, Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Koperasi Terhadap Profitabilitas”	Variabel X: Perputaran Aktiva Lancar Perputaran Modal Kerja Likuiditas Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Koperasi Variabel Y: Profitabilitas	Penjualan / Aktiva Tetap Penjualan / Modal Kerja bersih Aktiva Lancar / Utang lancar Ln x Total Aset $\frac{Total\ Asset\ (t) - Total\ Assets\ (t-1)}{Total\ Asset\ (t-1)}$ Laba bersih setelah pajak / Total aset x 100%	Regresi Linier Berganda	Perputaran aktiva lancar berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Perputaran modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Pertumbuhan koperasi berpengaruh positif

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					signifikan terhadap profitabilitas
14.	Rahmanita dan Rini (2021) "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018"	Variabel X: Perputaran Modal Kerja Likuiditas Leverage Variabel Y: Profitabilitas	Penjualan bersih / Rata-rata modal kerja x 100% Aktiva lancar / Hutang lancar x 100% Total utang / Total ekuitas Laba bersih setelah pajak / Total aset x 100%	Regresi Linier Berganda	Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas <i>Current ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
15.	Triyas dan Listyorini (2020) "Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018"	Variabel X: Perputaran Modal Kerja Pertumbuhan Penjualan Ukuran Perusahaan Likuiditas Variabel Y: Profitabilitas	Penjualan / Aktiva lancar- Hutang lancar (Penjualan periode ini- Penjualan periode sebelumnya) / Penjualan periode sebelumnya x 100% Aset Lancar / Hutang Lancar Laba bersih setelah pajak /	Regresi Linier Berganda	Pengaruh perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas Pengaruh pertumbuhan penjualan positif terhadap profitabilitas Pengaruh ukuran perusahaan positif terhadap profitabilitas Pengaruh likuiditas

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			Total aset x 100%		positif terhadap profitabilitas
16.	Dijan Mardiaty, Reza Octovian, dan Ratna Dumilah (2022) "Pengaruh Likuiditas dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT Fastfood Indonesia Tbk Tahun 2016-2022"	Variabel X: Likuiditas Modal Kerja Variabel Y: Profitabilitas	Aset Lancar / Hutang Lancar Aset lancar /Kewajiban lancar (Total penjualan-Investasi)/ Investasi x 100%	Regresi Linier Berganda	Likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas Modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Likuiditas dan modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas
17.	Ni Luh Komang Arik Santini dan I Gde Kajeng Baskara (2018) "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen"	Variabel X: Perputaran Modal Kerja Ukuran Perusahaan Likuiditas Variabel Y: Profitabilitas	Penjualan / Aktiva lancar-Hutang lancar LnTotal Aktiva Aktiva lancar / Hutang lancar Laba bersih setelah pajak / Total aktiva	Regresi Linier Berganda	Perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
18.	Anindita Dhifah (2022) “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Garmen dan Tekstil Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020”	Variabel X: Perputaran Modal Kerja Likuiditas Variabel Y: Profitabilitas	Penjualan Bersih / Modal Kerja Aktiva lancar / Utang Lancar x 100% Laba setelah pajak / Total aktiva x 100%	Regresi Data Panel	Perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI Perputaran modal kerja dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI
19.	Tri Haryanto (2019) “Pengaruh Likuiditas dan Perputaran	Variabel X: Likuiditas Perputaran Modal Kerja	Aktiva Lancar / Kewajiban lancar	Regresi Linier Berganda	<i>Current Ratio</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pariwara Komunikasi Indonesia di Tangerang”	Variabel Y: Profitabilitas	Penjualan Bersih / Modal Kerja Laba bersih setelah pajak / Total aktiva		<i>Return On Asset</i> <i>Working Capital Turnover</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> <i>Current Ratio</i> dan <i>Working Capital Turnover</i> secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>
20.	Nur Annisa Oktaviani dan Richad Alamsyah (2021) “Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT Smart Tbk Periode 2011-2019”	Variabel X: Likuiditas Perputaran Modal Kerja Variabel Y: Profitabilitas	<i>Current Asset / Current Liabilities</i> Penjualan Bersih / Modal Kerja Laba setelah pajak / Total aktiva	Regresi Linier Berganda	Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Likuiditas dan perputaran modal kerja secara simultan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
21.	Sulastrri (2022) “Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020)”	Variabel X: Perputaran Modal Kerja Perputaran Kas Perputaran Persediaan Variabel Y: Profitabilitas	Pendapatan / Rata-rata modal kerja Penjualan bersih / Rata-rata kas Penjualan bersih / Rata-rata persediaan Laba setelah pajak / Total aktiva	Regresi Linier Berganda	Secara simultan Perputaran modal kerja, Perputaran kas, dan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas
22.	Ahmad Faishol dan Moh Yusril Efendi (2020) “Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018”	Variabel X: Perputaran Modal Kerja Variabel Y: Profitabilitas	Penjualan / (Aktiva lancar- Hutang lancar) Laba bersih / Total aset	Regresi Linier Berganda	Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Sumber: Data Sekunder (2023)

2.6.2 Kerangka Pemikiran

2.6.2.1 Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

Hubungan antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas dapat dilihat dengan mengukur kecepatan perputaran modal kerja dalam satu periode, semakin cepat perputaran modal kerja maka profitabilitas perusahaan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan teori Cahyani dan Fuadati (2019) bahwa semakin tinggi tingkat perputarannya semakin cepat perputarannya sehingga perusahaan semakin efisien

yang pada akhirnya profitabilitas semakin meningkat. Dalam hal ini didukung oleh hasil studi empirik yang dilakukan oleh Triyas dan Listyorini (2020) yang memperoleh temuan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

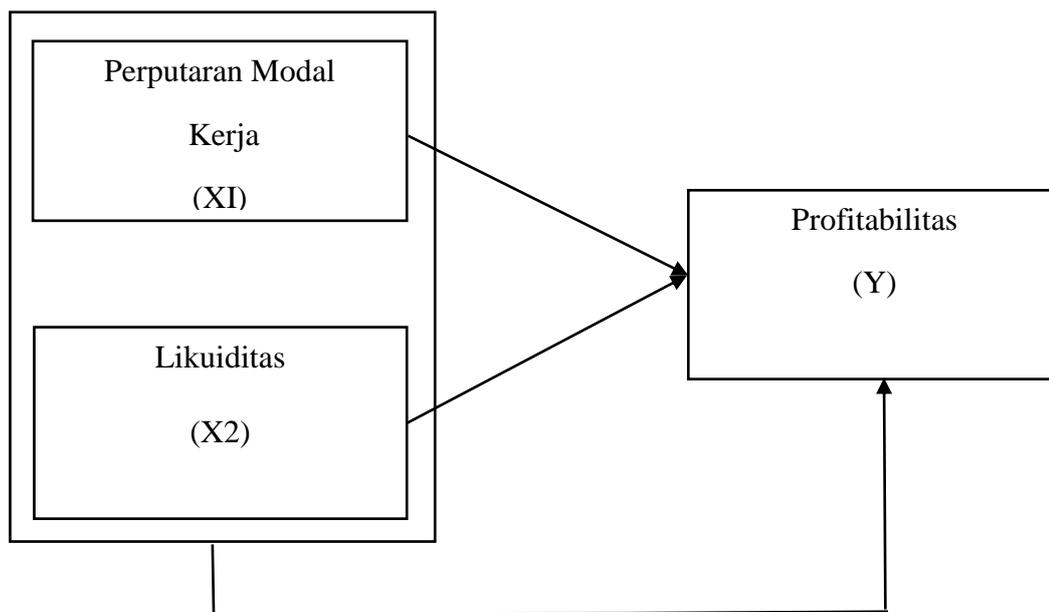
2.6.2.2 Hubungan likuiditas terhadap profitabilitas

Hubungan antara likuiditas dengan profitabilitas searah, artinya semakin meningkat likuiditas maka semakin meningkat juga profitabilitas (ROA) pada sebuah perusahaan. Menurut Ardianti (2018) menyatakan semakin besar likuiditas suatu perusahaan, maka kualitas laba yang diperoleh juga akan semakin tinggi. Sedangkan menurut Annisa dan Richad (2021) bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini membuktikan bahwa apabila perusahaan dapat dengan efektif dan efisien dalam menggunakan aset lancar, maka hal tersebut berdampak pada pengurangan biaya dan laba pun dapat mengalami pertumbuhan dan peningkatan.

2.6.2.3 Hubungan pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas

Dalam perusahaan ada hubungan antara perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan, jika bisa efisien dalam modal kerja dan likuiditasnya maka profitabilitas perusahaan akan tercapai. Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Olfimarta dan Wibowo (2019) bahwa profitabilitas dapat dicapai jika perusahaan efisien dalam menggunakan modal kerjanya begitupun dengan tingkat likuiditas perusahaan.

Anwar (2019) dalam kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (trade off) antara faktor likuiditas dan profitabilitas. Berdasarkan pada rumusan masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan dimuka mengenai variabel perputaran modal kerja dan likuiditas serta pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan, maka kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2

Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau asumsi atas suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan kebenarannya secara empiris, sehingga hipotesis penelitian merupakan dugaan atau asumsi sementara atas suatu hal, dalam hal ini objek yang diteliti penulis untuk diuji kebenarannya. Berdasarkan latar belakang penelitian, kerangka pemikiran, dan penjabaran yang dibuat oleh penulis, maka penulis dapat menarik kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

- Hipotesis 1 : Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas
- Hipotesis 2 : Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas
- Hipotesis 3 : Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif mengenai pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Penelitian verifikatif dengan metode *explanatory survey* adalah metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Sehingga dapat terlihat apakah perputaran modal kerja dan likuiditas dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja, likuiditas, dan profitabilitas, dimana yang menjadi variabel yang mempengaruhi (independen) adalah Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas dengan proksi *Current Asset* sedangkan Profitabilitas dengan proksi *Return On asset* menjadi variabel yang dipengaruhi (dependen).

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian adalah *organization*, yang dimaksud dalam organisasi pada penelitian ini adalah suatu organisasi, sehingga data yang diteliti adalah mengenai atau berasal dari (respon) suatu organisasi. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data laporan tahunan sumber data diperoleh dari website resmi BEI www.idx.co.id.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif, yaitu jenis data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume yang berupa angka-angka.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder (*secondary data*) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data. Jadi penulis mendapatkan data dan informasi melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan website perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian atau situs resmi perusahaan.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Tabel 2

Operasionalisasi Variabel

Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Perputaran Modal Kerja	<i>Working Capital Turnover</i> (WCT)	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{(Aset Lancar – Kewajiban Jangka Pendek)}}$	Rasio
Likuiditas	<i>Current Ratio</i> (CR)	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$	Rasio
Profitabilitas	<i>Return On Asset</i> (ROA)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Kriteria khusus pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
2. Perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2018-2022.
3. Perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang laporan keuangannya telah diaudit.
4. Perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang laporan keuangan dan laporan tahunan dinyatakan dalam rupiah.
5. Perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang memiliki modal kerja bersih yang positif.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 yaitu sebanyak 30 perusahaan diantaranya:

Tabel 3

Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria					Memenuhi Kriteria
			1	2	3	4	5	
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	✓	✓	✓	-	-
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	✓	✓	✓	✓	-	-
4	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	✓	✓	✓	✓	-	-
5	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	✓	✓	✓	✓	-	-
6	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	✓	-	-
10	DMND	PT Diamond Food Indonesia	✓	✓	✓	✓	-	-
11	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	-	-
12	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	✓	✓	✓	✓	-	-
14	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk	✓	✓	✓	✓	-	-
16	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	✓	✓	✓	✓	-	-
17	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk	✓	✓	✓	✓	-	-
20	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	-	-
21	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	✓	✓	✓	✓	-	-
23	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	✓	✓	✓	✓	-	-
24	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	✓	✓	✓	✓	-	-

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria					Memenuhi Kriteria
			1	2	3	4	5	
25	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	✓	✓	✓	✓	-	-
26	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	✓	✓	✓	✓	-	-
27	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28	STTP	PT Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	✓	-	-
29	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	✓	✓	✓	✓	-	-
30	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	✓	✓	✓	✓	-	-

(sumber: www.idx.co.id)

Berikut ini adalah 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terpilih sesuai dengan 5 kriteria di atas:

Tabel 4

Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	MYOR	PT Mayora Tbk
2.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
4.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
5.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industri Tbk
6.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
7.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
9.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
10.	KEJU	PT Mulia Boga Tbk

(sumber: www.idx.co.id)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data laporan tahunan (*annual report*) perusahaan industri makanan dan minuman periode tahun 2018 sampai tahun 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari situs *Indonesia Stock Exchange Bursa Efek Indonesia* <http://www.idx.co.id>.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian kepustakaan, yaitu penggunaan data sekunder yang merupakan dokumen-dokumen yang sudah ada. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam dokumen. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan perusahaan yang terpilih menjadi sampel di website BEI <http://www.idx.co.id>.

3.7 Metode Pengolahan/ Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantitatif data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Penulis mengolah data dengan menggunakan SPSS 26 (*Statistical Product and Service Solution*).

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi yang merupakan alat statistik yang menjelaskan pola hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam analisis regresi dikenal dengan dua variabel yaitu variabel respon (variabel dependen) dan predictor (variabel independen).

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan guna menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan Ghazali (2018) uji statistik deskriptif menerangkan deskriptif suatu data yang akan dikaji dalam penelitian ini yang mencakup nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan penggunaan model regresi dan kelayakan variabel bebas bertujuan untuk mengamati pola nilai residual. Oleh karena itu pengujian asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum pengujian regresi linier berganda yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ahmaddien (2019, 36) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P Plot of regression standardized residual atau dengan uji one sample kolmogorov smirnov.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji one sample kolmogorov smirnov yang digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi normal atau tidak. Jika pada hasil uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan p-value lebih besar dari 0,5 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika p-value lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ahmaddien (2019, 43) multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Untuk mendeteksi multikolinearitas menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL) pada model regresi, dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Untuk pengambilan keputusan dalam menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika $VIF > 10$ dan $TOL < 0,10$ maka terdapat masalah multikolinearitas.
- b) Jika $VIF < 10$ dan $TOL > 0,10$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$).

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ahmaddien (2019, 44) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varian dari residual antara suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika varian dari residual tetap, maka hal tersebut homoskedastisitas namun jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu uji glejser, melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi, atau uji koefisien korelasi Spearman's rho.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode uji heteroskedastisitas dengan uji glejser yaitu melihat pola titik-titik pada scatterplot. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dasar analisisnya yaitu sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ahmaddien (2019, 45) Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak mendapatkan masalah autokorelasi. Uji autokorelasi biasanya untuk data *time series* (data runtun waktu) sehingga data ordinal atau interval tidak wajib menggunakan uji autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik Durbin Watson, yaitu dengan membandingkan angka Durbin Watson hitung (DW) dengan nilai kritisnya (dL dan dU). Dengan kriteria penentuan yaitu:

- 1) Jika $dU < DW < 4-dU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Jika $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) Jika $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Kesumawati Nila (2019, 127) analisis regresi linier berganda adalah suatu peramalan nilai pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen, untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau kausal antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yaitu dengan melihat perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Perputaran Modal Kerja

X2 = Likuiditas

e = Error

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependennya, untuk melihat seberapa besar variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Besar nilai koefisien determinasi berupa persentase, yaitu menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi.

Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 (nol) dan 1 (satu) atau ($0 < x < 1$). Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya atau dengan kata lain, nilai semakin mendekati 100% berarti semua variabel independen dalam memberikan hamper semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya atau semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Ahmaddien 2019, 66)

2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Menurut ahmaddien (2019, 65) Uji t adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial (individu) antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan menurut Ghozali (2018) uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai statistik t_{hitung} lebih tinggi dibandingkan t_{tabel} , maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima menyatakan bahwa suatu variabel dependen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak, berarti tidak dapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen dengan variabel dependen.

3. Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ahmaddien (2019, 65) Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan level signifikansi 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pengujian berikut ini:

1. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka berarti bahwa secara simultan variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan variabel dependen.

2. Jika nilai $\leq 0,05$, maka koefisien regresi bersifat signifikan dan secara simultan variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas serta pengaruhnya terhadap Profitabilitas. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka penulis melakukan penelitian atas variabel-variabel tersebut pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah organization, yang dimaksud dalam organisasi pada penelitian ini adalah suatu organisasi, sehingga data yang diteliti adalah mengenai atau berasal dari (respon) suatu organisasi tertentu. Dalam hal ini unit analisis adalah suatu organisasi yaitu perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Lokasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

Tabel 5

Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2022.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	MYOR	PT Mayora Tbk
2.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
4.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
5.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industri Tbk
6.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
7.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
9.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
10.	KEJU	PT Mulia Boga Tbk

4.1.1 Data *Working Capital Turnover* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Periode 2018-2022

Working Capital Turnover (WCT) Periode perputaran kerja dimulai dari saat uang kas diinvestasikan dalam unsur-unsur modal kerja sampai pada saat dana tersebut kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode terikatnya uang kas pada masing-masing komponen modal kerja, berarti semakin cepat perputaran modal kerja tersebut.

Dengan demikian perputaran modal kerja suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara penjualan dengan modal kerja suatu perusahaan. Kasmir (2019) semakin cepat berputar modal kerja maka kebutuhan modal kerja juga relatif besar, demikian juga sebaliknya semakin lambat perputaran modal kerja maka kebutuhan modal kerja juga relatif kecil. Secara sederhana dapat diartikan bahwa modal kerja yang besar dapat mendukung kemungkinan perputaran modal kerja yang tinggi.

Berikut ini adalah data *Working Capital Turnover* (WCT) pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman periode 2018-2022, dapat ditunjukkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 6

Working Capital Turnover (WCT)

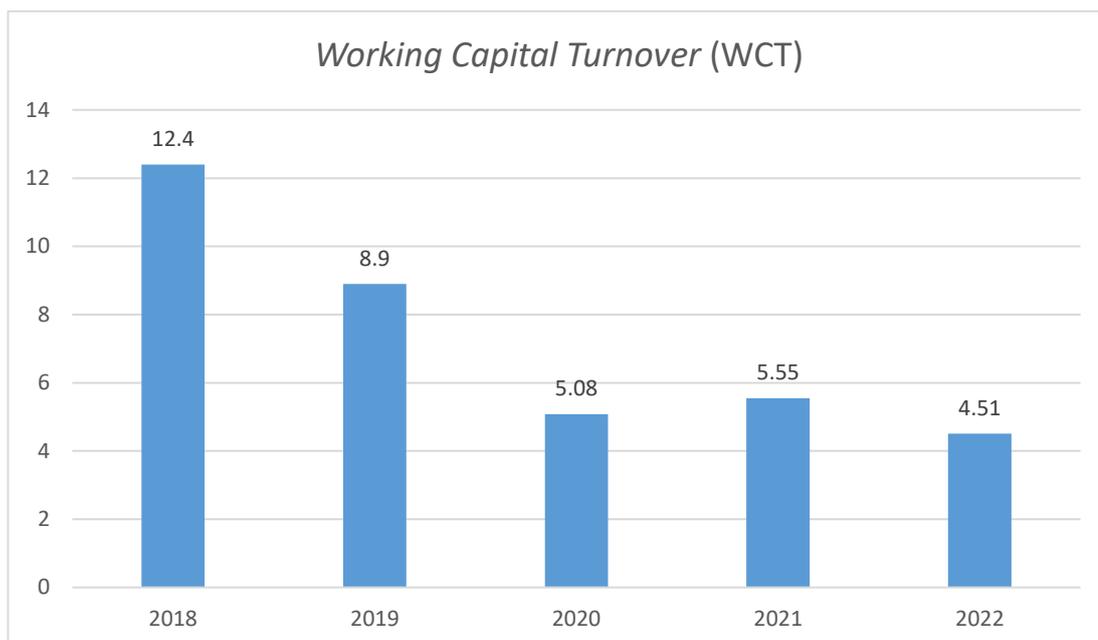
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Periode 2018-2022
(dalam kali)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata Perusahaan
		2018	2019	2020	2021	2022	
1.	MYOR	3,05	2,77	2,61	3,77	3,36	3,11
2.	CEKA	5,58	3,49	3,66	4,99	4,93	4,93
3.	INDF	35,48	11,39	7,83	7,21	4,59	13,30
4.	SKLT	15,98	15,06	9,45	7,08	7,33	10,98
5.	CAMP	1,59	1,54	1,38	1,29	1,61	1,48
6.	CLEO	10,73	30,41	9,12	11,39	7,97	13,89
7.	ICBP	5,58	4,20	4,04	3,76	3,08	4,13
8.	GOOD	33,37	12,12	7,66	10,45	7,73	14,27
9.	ADES	7,91	4,74	1,86	2,31	2,30	3,82
10.	KEJU	4,70	3,29	3,17	3,25	2,14	3,31
Rata-rata Per Tahun		12,40	8,90	5,08	5,55	4,51	7,29

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa rata-rata *working capital turnover* setiap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 yang paling tinggi dimiliki oleh PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, sebanyak 14,27 kali dan paling rendah dimiliki oleh PT Campina Ice Cream Industri Tbk sebanyak 1,48 kali. Dan dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja atau *working capital turnover* pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman rata-rata per tahun mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif.

Berikut disajikan grafik rata-rata perkembangan *Working Capital Turnover* pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman periode 2018-2022:



Gambar 3

Working Capital Turnover (WCT)

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman

Periode 2018-2022

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa *Working Capital Turnover* perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2018-2022 mengalami penurunan dan kenaikan dari tahun ke tahun. Perusahaan sektor industri makanan dan minuman mengalami peningkatan dan penurunan pada periode 2018-2022, yaitu dari 12,40 kali, kemudian turun menjadi 8,90 kali, kemudian kembali turun menjadi 5,08 kali, kemudian mengalami peningkatan menjadi 5,55 kali dan kembali turun menjadi 4,51 kali. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja maka semakin cepat perputarannya, sehingga perusahaan semakin efisien.

4.1.2 Data *Current Ratio* (CR) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Periode 2018-2022

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas, yang meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

Dengan menggunakan laporan keuangan yang terdiri atas laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dapat diketahui besarnya likuiditas perusahaan dengan menggunakan *current ratio*. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.

Berikut ini adalah data *Current Ratio* (CR) pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman periode 2018-2022, dapat ditunjukkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 7

Current Ratio (CR)

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2018-2022

(dalam persen)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata Perusahaan
		2018	2019	2020	2021	2022	
1.	MYOR	2,65	3,43	3,69	2,33	2,62	2,94
2.	CEKA	5,11	6,17	4,66	4,80	9,95	6,14
3.	INDF	1,07	1,27	1,37	1,34	1,79	1,37
4.	SKLT	1,22	1,29	1,54	1,79	1,63	1,49
5.	CAMP	10,84	12,63	13,27	13,31	10,67	12,14
6.	CLEO	1,64	1,17	1,72	1,53	1,81	1,57
7.	ICBP	1,95	2,54	2,26	1,80	3,10	2,33
8.	GOOD	1,18	1,53	1,77	1,48	1,74	1,54
9.	ADES	1,39	2,00	2,97	2,51	3,20	2,41
10.	KEJU	2,30	2,48	2,54	2,82	4,17	2,86
Rata-rata Per Tahun		2,94	3,45	3,58	3,37	4,07	3,48

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa rata-rata *Current Ratio* setiap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2018-2022 yang paling tinggi dimiliki oleh PT Campina Ice Cream Industri Tbk, sebanyak 12,14% dan paling rendah dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebanyak 1,37%. Dan dapat diketahui bahwa likuiditas yang dihitung menggunakan *Current Ratio* (CR) pada sub sektor industri makanan dan minuman rata-rata per tahun mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif.

Berikut disajikan grafik rata-rata pertahun *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman periode 2018-2022:



Gambar 4

Current Ratio (CR)

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman

Periode 2018-2022

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2018-2022 mengalami peningkatan dan penurunan. Perusahaan sektor industri makanan dan minuman mengalami peningkatan dan penurunan pada periode 2018-2022, yaitu dari 2,94% kemudian mengalami peningkatan menjadi 3,45%, kembali mengalami peningkatan menjadi 3,58%, kemudian mengalami penurunan menjadi 3,37% dan mengalami peningkatan menjadi 4,07%. Semakin tinggi likuiditas maka semakin baik suatu perusahaan.

4.1.3 Data *Return On Asset (ROA)* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Periode 2018-2022

Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan asetnya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aset atau jumlah modal perusahaan tersebut. Berikut ini adalah data *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman periode 2018-2022, dapat ditunjukkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 8

Return On Asset (ROA)

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman

Periode 2018-2022

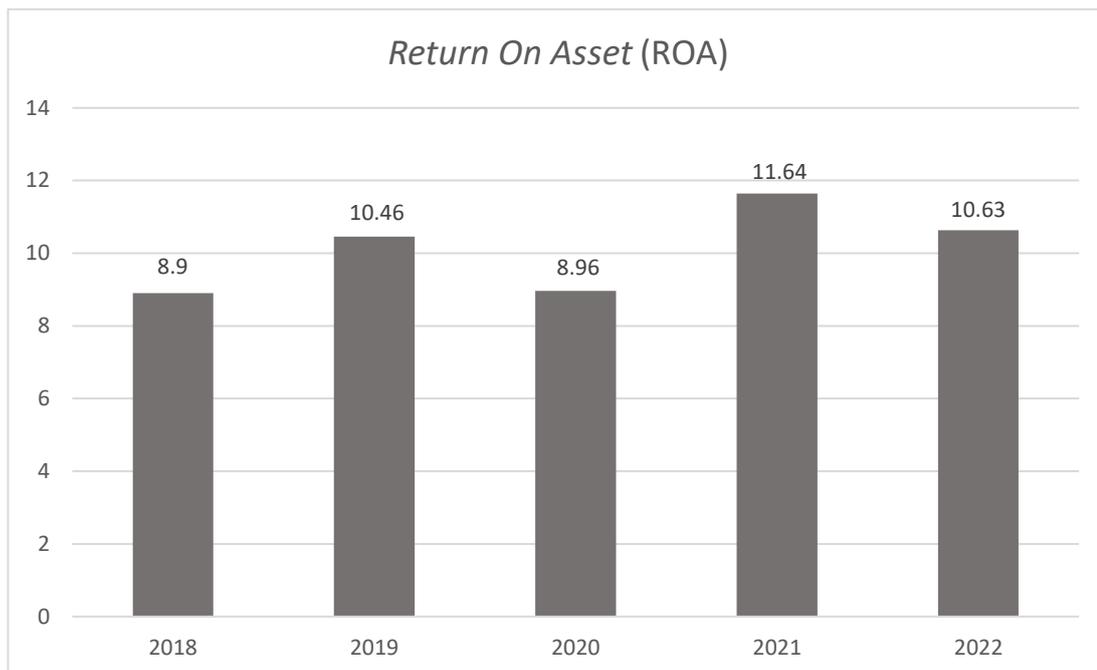
(dalam persen)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata Perusahaan
		2018	2019	2020	2021	2022	
1.	MYOR	10,26	10,67	10,34	6,50	9,01	9,36
2.	CEKA	8,59	15,37	12,06	10,97	12,92	11,98
3.	INDF	6,58	6,85	5,66	6,76	6,02	6,37
4.	SKLT	4,82	5,91	4,64	16,22	7,14	7,75
5.	CAMP	6,49	7,09	4,11	8,92	11,26	7,57
6.	CLEO	7,62	10,35	10,00	13,55	11,55	10,61
7.	ICBP	15,15	14,82	7,16	7,22	5,26	9,92
8.	GOOD	10,10	8,59	2,83	6,74	7,28	7,11
9.	ADES	6,68	10,46	14,16	20,65	22,18	14,83
10.	KEJU	12,67	14,51	18,65	18,88	13,68	15,68
Rata-rata Per Tahun		8,90	10,46	8,96	11,64	10,63	10,12

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat bahwa rata-rata ROA setiap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 yang paling tinggi dimiliki oleh PT Mulia Boga Raya Tbk, sebanyak 15,68% dan paling terendah dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebanyak 6,37%. Dan dapat diketahui bahwa profitabilitas yang dihitung menggunakan *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman rata-rata per tahun mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif.

Berikut disajikan grafik rata-rata perkembangan *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman periode 2018-2022:



Gambar 5

Return On Asset (ROA)

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman

Periode 2018-2022

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa *Return On Asset* perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2018-2022 mengalami fluktuasi. Perusahaan sektor industri makanan dan minuman mengalami penurunan dan peningkatan pada periode 2018-2022, yaitu dari 8,90% kemudian naik menjadi 10,46% dan mengalami penurunan menjadi 8,96%, kembali mengalami peningkatan menjadi 11,64%, dan turun menjadi 10,63%. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar laba yang dihasilkan suatu perusahaan.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data penelitian seperti nilai minimum, maksimum, mean, standard deviasi dari masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian. Perusahaan yang memenuhi kriteria dari penelitian ini yaitu 10 sampel.

Tabel 9
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCT (X1)	50	1,29	9,12	4,3660	1,86807
CR (X2)	50	1,18	3,90	2,7910	,76332
ROA (Y)	50	6,02	22,18	12,3180	3,82743
Valid N (listwise)	50				

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, Tahun 2024)

Dari output statistik deskriptif pada tabel diatas diketahui bahwa:

1. N= 50 berarti jumlah data yang diolah dalam penelitian ini adalah 50 sampel yang terdiri 10 perusahaan selama 5 tahun yang terdiri dari data variabel *Working Capital Turnover* (WCT), *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA). Statistik *Working Capital Turnover* (WCT) terendah tercatat sebesar 1,29 dan tertinggi mencapai 9,12 dengan rata-rata 4,3660 dan standard deviasi 1,86807.
2. *Current Ratio* (CR) terendah tercatat sebesar 1,18 dan tertinggi mencapai 3,90 dengan rata-rata 2,7910 dan standard deviasi 0,76332.
3. *Return On Asset* (ROA) terendah tercatat sebesar 6,02, sedangkan yang tertinggi mencapai 22,18 dengan rata-rata 12,3180 dan standard deviasi 3,82743.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ahmaddien (2019, 36) Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas secara residual dilakukan dengan menggunakan uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Pengambilan keputusan untuk menentukan data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:

- a. Nilai Asym.Sig. (2-tailed) = lebih dari 0.05 maka data berdistribusi normal.
- b. Nilai Asym.Sig. (2-tailed) = Kurang dari 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.

Hasil Pengujian normalitas data residual dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.13062522
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.080
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, Tahun 2024)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed)nya sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ahmaddien (2019, 43) multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Dalam penelitian ini peneliti memakai metode untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas yang dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk pengambilan keputusan dalam menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $VIF > 10$ dan $TOL < 0,10$ maka terdapat masalah multikolinearitas.
- Jika $VIF < 10$ dan $TOL > 0,10$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 11
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	WCT (X1)	.953	1.049
	CR (X2)	.953	1.049

a. Dependent Variable: ROA (Y)

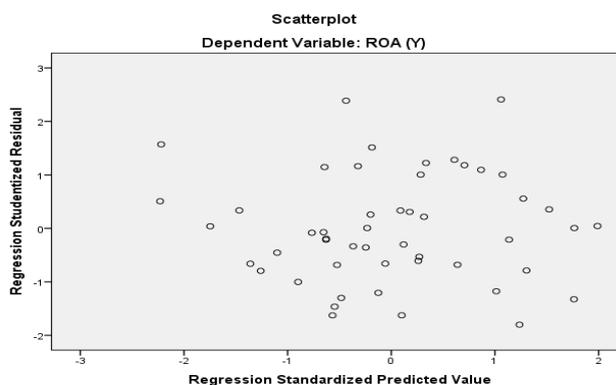
(Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS 26, Tahun 2024)

Berdasarkan tabel di atas, seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas artinya tidak terdapat korelasi antar variabel independen dalam pengujian ini, sehingga data baik digunakan dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ahmaddien (2019, 44) heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode uji heteroskedastisitas dengan uji glejser yaitu melihat pola titik-titik pada scatterplots. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heretroskedastisitas dalam penelitian ini dasar analisisnya yaitu sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.



Gambar 6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, Tahun 2024)

Dari grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Profitabilitas dengan proksi *Return On Asset* (ROA) berdasarkan masukan variabel Perputaran Modal Kerja dengan proksi *Working Capital Turnover* (WCT), dan Likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (CR).

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ahmaddien (2019, 45) Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Dalam penelitian ini deteksi autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

1. Jika $d_U < DW < 4-d_U$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. Jika $DW < d_L$ atau $DW > 4-d_L$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3. Jika $d_L < DW < d_U$ atau $4-d_U < DW < 4-d_L$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Tabel 12

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.575 ^a	.331	.302	3.19654	1.818

a. Predictors: (Constant), CR (X2), WCT (X1)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, Tahun 2024)

Dari tabel 12 di atas, dapat diketahui bahwa nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,818. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikan 0,05 dan jumlah data (N)= 50, dan k = 2 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai d_L = sebesar 1,4625, dan d_U = sebesar 1,6283. Jadi $4-d_U = 2,3717$. Apabila $d_U < DW < 4-d_U$ artinya tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh adalah $1,6283 < 1,818 < 2,3717$.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Kesumawati Nila (2019, 127) analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen

terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yaitu dengan melihat perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas.

Tabel 13
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.350	1.875		2.320	.025
WCT (X1)	.899	.250	.439	3.590	.001
CR (X2)	1.449	.613	.289	2.364	.022

a. Dependent Variable: ROA (Y)

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, Tahun 2024)

Dari tabel 13 di atas dapat diketahui model persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 4,350 + 0,899 (\text{WCT}) + 1,449 (\text{CR})$$

Keterangan:

Y = *Return On Asset*

a = Konstanta

b = Koefisien regresi model

X_1 = *Working Capital Turnover*

X_2 = *Current Ratio*

e = *error term model* (variabel residual)

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 4,350, artinya apabila *Working Capital Turnover* (X1) dan *Current Ratio* (X2) nilainya adalah 0, maka *Return On Asset* (Y) nilainya adalah 4,350.
2. Koefisien regresi *Working Capital Turnover* (X1) sebesar 0,899. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 persen dari *Working Capital Turnover* akan menyebabkan penurunan *Return On Asset* sebesar 0,899.

3. Koefisien regresi *Current Ratio* (X2) sebesar 1,449. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 persen dari *Current Ratio* akan menyebabkan penurunan *Return On Asset* sebesar 1,449.

4.2.4 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menggambarkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 atau ($0 < x < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ahmaddien 2019, 66).

Tabel 14

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.575 ^a	.331	.302	3.19654

a. Predictors: (Constant), CR (X2), WCT (X1)

(Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS 26, Tahun 2024)

Dari tabel 14 diatas menjelaskan tentang ringkasan model, yang terdiri dari hasil korelasi berganda (R), koefisien determinasi (*R square*), koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R square*) dan ukuran prediksi kesalahan (*Std. Error of the Estimate*), antara lain:

- Nilai korelasi berganda (R) adalah sebesar 0,575, artinya korelasi atau hubungan antar variabel *Working Capital Turnover* dan *Current Ratio* terhadap variabel *Return On Asset* sebesar 0,575 atau 5,75%. Nilai R yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat (erat). Sehingga, korelasi antara variabel *Working Capital Turnover* dan *Current Ratio* terhadap variabel *Return On Asset* 0,575 berarti terjadi hubungan yang kuat (erat) karena mendekati nilai 1.
- Nilai koefisien determinasi *R square* (R^2) adalah sebesar 0,331 menunjukkan bahwa variasi dari *Return On Asset* dapat dijelaskan oleh *Working Capital Turnover* dan *Current Ratio* sebesar 0,331 atau 33,1% sedangkan sisanya yaitu sebesar 66,9% dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

- c. *Adjusted R square* adalah *R square* yang telah disesuaikan. Nilai *adjusted R square* dalam penelitian ini adalah 0,302 atau 30,2% ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- d. *Standard error of estimate* adalah ukuran kesalahan prediksi. Nilai *standard error of estimate* dalam penelitian ini sebesar 3,19654 yang merupakan kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi *Return On Asset* sebesar 3,196%.

2. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Ahmaddien (2019, 65) Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan masing-masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). T_{tabel} dicari dengan signifikan $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan tingkat derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $df = 50-2-1 = 47$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen) maka t_{tabel} sebesar 2,01174. Dasar pengambilan keputusannya dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen dengan variabel dependen.

Berikut ini hasil uji t dari penelitian ini dengan Profitabilitas dengan proksi *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen:

Tabel 15

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.350	1.875		2.320	.025
WCT (X1)	.899	.250	.439	3.590	.001
CR (X2)	1.449	.613	.289	2.364	.022

a. Dependent Variable: ROA (Y)

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, Tahun 2024)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 15, hasil uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t), yaitu sebagai berikut:

- a. *Working Capital Turnover* (WCT) (X1) terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y)
 Nilai signifikansi *Working Capital Turnover* (WCT) yaitu sebesar 0,001 yang berarti < dari 0,05 dan t_{hitung} sebesar 3,590. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,590 > 2,01174$ yang berarti H_0 ditolak atau H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.
- b. *Current Ratio* (X2) terhadap *Return On Asset* (Y)
 Nilai signifikansi *Current Ratio* yaitu sebesar 0,022 yang berarti < dari 0,05 dan t_{hitung} sebesar 2,364. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,364 > 2,01174$ yang berarti H_0 ditolak atau H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

3. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ahmaddien (2019, 65) Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan level signifikansi 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pengujian berikut ini:

- a. Jika nilai signifikan $\geq 0,05$, maka berarti bahwa secara simultan variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $\leq 0,05$, maka koefisien regresi bersifat signifikan dan secara simultan variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 16

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	237.571	2	118.786	11.625	.000 ^b
	Residual	480.240	47	10.218		
	Total	717.811	49			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), CR (X2), WCT (X1)

(Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS 26, Tahun 2024)

Dari hasil uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) yang disajikan pada tabel 16, diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 11,625. Dengan menggunakan ($\alpha = 5\%$) dan $df = n-k-1$ atau $df = 50-2-1 = 47$. Hasil yang diperoleh F_{tabel} sebesar 4,04. Nilai signifikan yang disajikan pada tabel 16 sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $11,625 > 4,04$ maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Working Capital Turnover* dan *Current Ratio* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan setiap hipotesis yang diperkuat dengan penjelasan statistik, yaitu sebagai berikut:

1. H1: Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Berdasarkan Tabel 15 nilai signifikansi *Working Capital Turnover* sebesar 0,001 yang berarti $<$ dari 0,05 dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,590 dan t_{tabel} sebesar 2,01174, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ $3,590 > 2,01174$ yang berarti hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

2. H2: Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Berdasarkan tabel 15 nilai signifikansi *Current Ratio* sebesar 0.022 yang berarti $< 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,364 dan t_{tabel} sebesar 2,01174, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,364 > 2,01174$ yang berarti hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

3. H3: Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) dan Likuiditas (*Current Ratio*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Berdasarkan Tabel 16 nilai signifikansi regresi sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$ dengan nilai F_{hitung} sebesar 11,625 dan F_{tabel} 4,04, maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $11,625 > 4,04$ yang berarti hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Working Capital Turnover* dan *Current Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

Dengan dilakukannya pengujian hipotesis dan statistik oleh penulis pada 10 perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 dengan menggunakan *software SPSS* versi 26 tentang Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas, maka penulis menginterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan teori-teori yang ada dan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

4.4.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

Dari hasil olah data yang sudah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukkan secara parsial *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji t dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,590 > 2,01174$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, manajer perlu menekankan pada prinsip-prinsip bisnis lain seperti meningkatkan produk atau layanan yang mereka jual. Hasil ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja yang lebih besar akan mendapatkan profitabilitas yang lebih besar. Adanya pengaruh positif dari perputaran modal kerja memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan yang memiliki laba juga menunjukkan memiliki perputaran modal kerja yang tinggi.

Data penelitian ini mendapatkan rata-rata rasio *Working Capital Turnover* (WCT) memiliki nilai rata-rata sebesar 4,3660, nilai standar deviasi sebesar 1,86807, nilai minimum sebesar 1,29 dan nilai maksimum sebesar 9,12. Sedangkan Profitabilitas dengan proksi *Return On Asset* memiliki nilai rata-rata sebesar 12,3180, nilai standar deviasi sebesar 3,83743, nilai minimum sebesar 6,02 dan nilai maksimum sebesar 22,18. Hal ini mencerminkan bahwa secara umum perusahaan memiliki perputaran modal kerja yang baik bagi aktivitas perusahaan.

Perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang tinggi dibanding kewajiban jangka pendeknya. Aset lancar yang besar ditunjang oleh adanya komponen kas, persediaan, dan piutang dagang. Hal ini berarti bahwa aset lancar yang besar dapat berasal dari baik dari kas, persediaan, dan piutang dagang. Jika aset lancar sebagian besar berupa persediaan maka ini dapat berarti perusahaan pada akhir periode akuntansi banyak menumpuk aset mereka dalam bentuk persediaan.

Namun demikian, dapat juga tingginya aset lancar perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan terus menerus memutar aset mereka sepanjang tahun. Hal ini berarti perusahaan menyisihkan pendapatan sepanjang tahun mereka untuk diputar kembali menjadi komponen aset lancar. Sesuai dengan teori sinyal, informasi mengenai

perputaran modal kerja ini dapat terjadi apabila perusahaan diasumsikan sudah mendapatkan pendapatan dan profit, sehingga komposisi aset lancar yang besar yang ada adalah akibat dari kemampuan perusahaan dalam menjual produk mereka secara terus menerus karena perusahaan dalam operasional yang semakin efektif dalam mengelola aset (Hanafi, 2019, 40). Sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai sinyal yang baik bagi investor dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyas dan Listyorini (2020) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian lain yang dilakukan oleh Tri Haryanto (2019) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.4.2 Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

Dari hasil olah data yang sudah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukkan secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji t dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,364 > 2,01174$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,022 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar *current ratio* maka diindikasikan profitabilitasnya akan semakin meningkat. Profitabilitas yang besar menunjukkan semakin besar perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau likuiditasnya semakin baik. Tingkat likuiditas yang semakin tinggi dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang menimbulkan reaksi positif dari investor untuk memberikan modalnya yang dapat digunakan perusahaan untuk investasi dalam upaya meningkatkan profitabilitasnya.

Data penelitian ini mendapatkan rata-rata rasio *Current Ratio* (CR) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,7910, nilai standar deviasi sebesar 0,76337, nilai minimum sebesar 1,18 dan nilai maksimum adalah sebesar 3,90. Sedangkan Profitabilitas dengan proksi *Return On Asset* memiliki nilai rata-rata sebesar 12,3180, nilai standar deviasi sebesar 3,83743, nilai minimum sebesar 6,02 dan nilai maksimum sebesar 22,18. Hal ini mencerminkan bahwa secara umum perusahaan memiliki likuiditas yang baik bagi aktivitas perusahaan karena memiliki rasio yang aman dan tidak terlalu tinggi, dengan posisi tersebut nampaknya logis untuk mendapatkan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang tinggi cenderung mendapatkan profitabilitas yang lebih tinggi karena likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menanggung beban biaya jangka pendek operasional perusahaan.

Tingkat likuiditas yang tinggi menggambarkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo semakin baik dan berpengaruh dalam perolehan keuntungan sebagai akibatnya nilai profitabilitas dalam suatu perusahaan meningkat. Ini membuktikan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat

likuiditas yang tinggi menggambarkan perusahaan tersebut mempunyai kondisi keuangan yang baik sehingga dalam penerbitan laporan keuangannya akan tepat waktu sesuai dengan jatuh tempo yang ditentukan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Annisa dan Richad (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dan penelitian yang dilakukan oleh Rahmanita dan Rini (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

4.4.3 Pengaruh Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) dan Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

Dari hasil olah data yang sudah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) dan likuiditas (*Current Ratio*) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji F dimana nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($11,625 > 4,04$) dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Olifimarta dan Wibowo (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat dicapai jika perusahaan efisien dan efektif dalam menggunakan modal kerja begitupun dengan tingkat likuiditas perusahaan.

Perputaran modal kerja dan likuiditas dipercaya mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas. Pada perputaran modal kerja yang menyebabkan besar kecilnya profitabilitas adalah kondisi total perputaran modal kerja pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh total modal kerja (aset lancar dan kewajiban jangka pendek) dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi volume penjualan yang dihasilkan maka modal kerja berputar semakin cepat dan efisien sehingga modal cepat kembali ke perusahaan disertai keuntungan yang tinggi pula, adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan profitabilitas perusahaan meningkat.

Likuiditas yang menyebabkan besar kecilnya profitabilitas dapat diukur ketika perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancarnya, dengan demikian semakin besar likuiditas maka semakin tinggi profitabilitas yang menyebabkan perusahaan menjadi efisien. Nilai likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penempatan dana yang besar dan baik pada sisi aset lancar.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anindita Dhifah (2022) dan Annisa Richad (2021), yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja dan likuiditas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian Perputaran Modal Kerja yang diproksikan oleh *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, yang berarti setiap kenaikan perputaran modal kerja akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas. Artinya Perusahaan yang mampu mengelola modal kerja dengan efisien, dengan mempercepat perputarannya akan memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Perputaran modal kerja yang cepat menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset lancarnya dengan efektif untuk menghasilkan penjualan dan pendapatan.
2. Berdasarkan hasil penelitian Likuiditas yang diproksikan oleh *Current Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, yang berarti setiap kenaikan likuiditas akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas. Artinya Perusahaan yang memiliki *current ratio* yang optimal cenderung memiliki manajemen modal kerja yang baik. Pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendeknya yang efektif dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas, karena perusahaan dapat menjalankan operasionalnya dengan lebih efisien.
3. Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (*Working Capital Turnover* dan *Current Ratio*) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, yang berarti setiap kenaikan perputaran modal kerja dan likuiditas akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas. Artinya pengelolaan modal kerja yang efisien dengan likuiditas yang baik akan mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi. Perusahaan yang dapat dengan cepat memutar modal kerjanya dan tetap mempertahankan likuiditas yang baik akan lebih mampu menghasilkan keuntungan.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan mengenai “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022”, maka saran yang diberikan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan modal kerja, seperti memperbaiki manajemen persediaan, mempercepat penagihan piutang, dan menegosiasikan syarat pembayaran yang lebih menguntungkan dengan pemasok dan perusahaan harus memastikan bahwa memiliki cukup aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa menahan terlalu banyak aset yang tidak produktif.

2. Bagi Investor

Bagi investor diharapkan untuk memperhatikan likuiditas dan perputaran modal kerja saat melakukan analisis keuangan perusahaan. Kedua indikator ini penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghadapi kewajiban jangka pendeknya yang bertujuan agar investasi yang dilakukan oleh investor pada suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti pendekatan kualitatif atau campuran untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam dan penelitian selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode tahun pengamatan serta menambah sampel yang diambil dalam penelitian, sehingga akan memungkinkan dapat diambil kesimpulan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmaddien, Iskandar. (2019). *Statistika Terapan Dengan Sistem SPSS*. Bandung: ITB Press.
- Annisa dan Richad. (2021). *Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT Smart Tbk Periode 2011-2019*. Jurnal Akuntansi. Volume 9. Nomor 2.
- Anwar, M. P. (2019). *Trade-off antara likuiditas, profitabilitas dan Risk*. In *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Prenamedia Group.
- Ardianti, R. (2018). *Pengaruh Alokasi Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016)*. Jurnal Akuntansi.
- Ardianti, R. (2018). *Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persintesi Laba, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016)*. ISSN, 6(1), 85-102.
- Arifin, Agus Zainul. (2018). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Arifin. (2018). *Manajemen Keuangan*. Zahir Publishing. Yogyakarta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2007). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2022). *Laporan Keuangan*. <http://www.idx.co.id> (Diakses Agustus 2023).
- Cahyani, P.D & Fuadati, S.R. (2019). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Kas, Piutang, Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property dan Real Estate*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Volume 8, Nomor 5.
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Jl. Gejayan, Gg. Alamanda, Komplek Fakultas Teknik UNY Kampus UNY Karamalang Yogyakarta.
- Dwiyanthi dan Sudhiartha. (2017). *Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi*, Skripsi, Bali, Universitas Udayana.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamidah. (2019). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Bogor.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta.

- Houston, Eugene F. Brigham and Joel F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Irmah, H. B dan Nurfadila. (2019). *Akuntansi Dasar*. Sleman: Deepublish.
- Kartikahadi, Hans, Merliyana Samsul, Rosita Uli Sinaga, Sylvia Veronica Siregar dan Ersya Tri Wahyuni. (2020). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Buku 1 Edisi 2. Jakarta: Salemba.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kesumawati Nila, Allen Marga Retta dan Novita Sari. (2019). *Pengantar Statistika Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurnia Cahya Lestari, Arni Muarifah Amri. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Kurnia. C. L dan Arni. M. A. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi: Beserta Contoh Penerapan Aplikasi SIA Sederhana Dalam UMKM*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mahardika dan Suci. (2021). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor Property dan Real Estate*. Jurnal Akuntansi. Volume 12. Nomor 1.
- Olifirmata, Dania dan Seto Sulaksono Adi Wibowo. (2019). *Manajemen Modal Kerja dan Kinerja Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perdagangan Eceran di Indonesia*. Jurnal Akuntansi. Volume 4. Nomor 1.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Pertama)*. Pustaka Utama.
- Riska Aisa Cahyani dan Sonang Sitohang. (2020). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen 2461-0593.
- Sembiring, Masta. (2019). *Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Perputaran Persediaan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Retail Yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Akuntansi Barelang, Vol. 4. No. 2.
- Septiana. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Pemahaman Dasar dan Analisis Kritis Laporan Keuangan)*. Duta Media Publishing. Pamekasan.
- Sri Wahyuni Nur. (2020). *Akuntansi Dasar: Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Buku 1 Edisi 1. Sulawesi Selatan.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2019). *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.

Triyas dan Listyorini. (2020). *Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Akuntansi. Volume 9. Nomor 1.

www.idx.co.id

www.kontan.co.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Kusumadewi

Alamat : Dusun Kebon Kopi, RT. 03, RW. 09, Kel
Puspasari, Kec. Citeureup, Kab. Bogor. 16810

Tempat dan Tanggal Lahir : Bogor, 08 Februari 2002

Agama : Islam

Pendidikan

- SD : SDN Citeureup 04
- SMP : SMP Puspanegara
- SMA : SMA Plus PGRI Cibinong
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Mei 2024

Peneliti,



(Indah Kusumadewi)

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar *Working Capital Turnover* Perusahaan

Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan Netto (Rp)	Aset Lancar (Rp)	Kewajiban Jangka Pendek (Rp)	WCT (kali)
MYOR	2018	24.060.802.395.725	12.647.858.727.872	4.764.510.387.113	3,05
	2019	25.026.739.472.547	12.776.102.781.513	3.726.359.539.201	2,77
	2020	24.476.953.742.651	12.838.729.162.094	3.475.323.711.943	2,61
	2021	27.904.558.322.183	12.969.783.874.643	5.570.773.468.770	3,77
	2022	30.669.405.967.404	14.772.623.976.128	5.636.627.301.308	3,36
CEKA	2018	3.629.327.583.572	809.166.450.672	158.255.592.250	5,58
	2019	3.120.937.098.980	1.067.652.078.121	173.155.629.435	3,49
	2020	3.637.297.273.749	1.266.586.465.994	271.641.005.590	3,66
	2021	5.359.440.530.374	1.358.085.356.038	283.104.828.760	4,99
	2022	6.143.759.424.928	1.383.998.340.429	139.037.021.213	4,93
INDF	2018	73.394.728.000.000	33.272.618.000.000	31.204.102.000.000	35,48
	2019	76.529.955.000.000	31.403.445.000.000	24.686.862.000.000	11,39
	2020	81.731.469.000.000	38.418.238.000.000	27.975.875.000.000	7,83
	2021	99.345.618.000.000	54.183.399.000.000	40.403.404.000.000	7,21
	2022	110.830.272.000.000	54.876.668.000.000	30.725.942.000.000	4,59
SKLT	2018	1.045.029.834.378	356.735.670.030	291.349.105.535	15,98
	2019	1.281.116.355.236	378.352.247.338	293.281.364.781	15,06
	2020	1.253.700.810.596	379.723.220.668	247.102.759.159	9,45
	2021	1.356.846.112.540	433.383.441.542	241.664.687.612	7,08
	2022	1.539.310.803.104	543.799.195.487	333.670.108.915	7,33
CAMP	2018	961.136.629.003	664.681.699.769	61.322.975.128	1,59
	2019	1.028.952.947.818	723.916.345.285	57.300.411.135	1,54
	2020	956.634.474.111	751.789.918.087	56.665.064.939	1,38
	2021	1.019.133.657.275	856.198.582.426	64.332.022.572	1,29
	2022	1.129.360.552.136	772.685.806.645	72.411.790.397	1,61
CLEO	2018	831.104.026.853	198.544.322.066	121.061.155.519	10,73
	2019	1.088.679.619.907	240.755.729.131	204.953.165.337	30,41
	2020	972.634.784.176	254.187.665.140	147.545.013.406	9,12
	2021	1.103.519.743.574	279.804.122.714	182.882.815.706	11,39
	2022	1.358.708.497.805	380.268.816.727	209.828.541.579	7,97
ICBP	2018	38.413.407.000.000	14.121.568.000.000	7.235.398.000.000	5,58
	2019	42.296.703.000.000	16.624.925.000.000	6.556.359.000.000	4,20
	2020	46.641.048.000.000	20.716.223.000.000	9.176.164.000.000	4,04
	2021	56.803.733.000.000	33.997.637.000.000	18.896.133.000.000	3,76
	2022	64.797.516.000.000	31.070.365.000.000	10.033.935.000.000	3,08
GOOD	2018	8.048.946.664.266	1.570.545.769.304	1.329.358.276.278	33,37
	2019	8.438.631.355.699	1.999.886.108.743	1.303.881.731.637	12,12
	2020	7.719.379.796.413	2.321.804.168.143	1.314.344.090.213	7,66
	2021	8.799.579.901.024	2.613.436.417.820	1.771.339.531.925	10,45
	2022	10.510.942.813.705	3.194.327.374.948	1.835.096.804.319	7,73
ADES	2018	804.302.000.000	364.138.000.000	262.397.000.000	7,91
	2019	834.330.000.000	351.120.000.000	175.191.000.000	4,74
	2020	673.364.000.000	545.239.000.000	183.559.000.000	1,86
	2021	935.075.000.000	673.394.000.000	268.367.000.000	2,31
	2022	1.290.992.000.000	815.319.000.000	254.719.000.000	2,30
KEJU	2018	856.750.384.301	322.856.090.927	140.400.984.686	4,70
	2019	978.806.205.312	498.883.575.576	201.269.847.299	3,29
	2020	961.217.831.486	500.560.734.326	197.366.118.342	3,17
	2021	1.042.307.144.847	497.681.274.294	176.772.189.231	3,25
	2022	1.044.368.857.579	641.093.981.245	153.894.624.540	2,14

Lampiran 2: Daftar *Current Ratio* Perusahaan

Kode Perusahaan	Tahun	Aset Lancar (Rp)	Kewajiban Jangka Pendek (Rp)	CR
MYOR	2018	12.647.858.727.872	4.764.510.387.113	2,65
	2019	12.776.102.781.513	3.726.359.539.201	3,43
	2020	12.838.729.162.094	3.475.323.711.943	3,69
	2021	12.969.783.874.643	5.570.773.468.770	2,33
	2022	14.772.623.976.128	5.636.627.301.308	2,62
CEKA	2018	809.166.450.672	158.255.592.250	5,11
	2019	1.067.652.078.121	173.155.629.435	6,17
	2020	1.266.586.465.994	271.641.005.590	4,66
	2021	1.358.085.356.038	283.104.828.760	4,80
	2022	1.383.998.340.429	139.037.021.213	9,95
INDF	2018	33.272.618.000.000	31.204.102.000.000	1,07
	2019	31.403.445.000.000	24.686.862.000.000	1,27
	2020	38.418.238.000.000	27.975.875.000.000	1,37
	2021	54.183.399.000.000	40.403.404.000.000	1,34
	2022	54.876.668.000.000	30.725.942.000.000	1,79
SKLT	2018	356.735.670.030	291.349.105.535	1,22
	2019	378.352.247.338	293.281.364.781	1,29
	2020	379.723.220.668	247.102.759.159	1,54
	2021	433.383.441.542	241.664.687.612	1,79
	2022	543.799.195.487	333.670.108.915	1,63
CAMP	2018	664.681.699.769	61.322.975.128	10,84
	2019	723.916.345.285	57.300.411.135	12,63
	2020	751.789.918.087	56.665.064.939	13,27
	2021	856.198.582.426	64.332.022.572	13,31
	2022	772.685.806.645	72.411.790.397	10,67
CLEO	2018	198.544.322.066	121.061.155.519	1,64
	2019	240.755.729.131	204.953.165.337	1,17
	2020	254.187.665.140	147.545.013.406	1,72
	2021	279.804.122.714	182.882.815.706	1,53
	2022	380.268.816.727	209.828.541.579	1,81
ICBP	2018	14.121.568.000.000	7.235.398.000.000	1,95
	2019	16.624.925.000.000	6.556.359.000.000	2,54
	2020	20.716.223.000.000	9.176.164.000.000	2,26
	2021	33.997.637.000.000	18.896.133.000.000	1,80
	2022	31.070.365.000.000	10.033.935.000.000	3,10
GOOD	2018	1.570.545.769.304	1.329.358.276.278	1,18
	2019	1.999.886.108.743	1.303.881.731.637	1,53
	2020	2.321.804.168.143	1.314.344.090.213	1,77
	2021	2.613.436.417.820	1.771.339.531.925	1,48
	2022	3.194.327.374.948	1.835.096.804.319	1,74
ADES	2018	364.138.000.000	262.397.000.000	1,39
	2019	351.120.000.000	175.191.000.000	2,00
	2020	545.239.000.000	183.559.000.000	2,97
	2021	673.394.000.000	268.367.000.000	2,51
	2022	815.319.000.000	254.719.000.000	3,20
KEJU	2018	322.856.090.927	140.400.984.686	2,30
	2019	498.883.575.576	201.269.847.299	2,48
	2020	500.560.734.326	197.366.118.342	2,54
	2021	497.681.274.294	176.772.189.231	2,82
	2022	641.093.981.245	153.894.624.540	4,17

Lampiran 3: Daftar *Return On Asset* Perusahaan

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
MYOR	2018	1.804.748.133.197	17.591.706.426.634	10,26
	2019	2.032.050.505.649	19.037.918.806.473	10,67
	2020	2.044.604.013.957	19.777.500.514.550	10,34
	2021	1.295.324.731.877	19.917.653.265.528	6,50
	2022	2.007.764.201.105	22.276.160.695.411	9,01
CEKA	2018	100.378.388.775	1.168.956.042.706	8,59
	2019	214.147.120.992	1.393.079.542.074	15,37
	2020	188.920.298.030	1.566.673.828.068	12,06
	2021	186.151.967.971	1.697.387.196.209	10,97
	2022	221.939.421.913	1.718.287.453.575	12,92
INDF	2018	6.350.788.000.000	96.537.796.000.000	6,58
	2019	6.588.662.000.000	96.198.559.000.000	6,85
	2020	9.241.113.000.000	163.136.516.000.000	5,66
	2021	12.127.419.000.000	179.356.193.000.000	6,76
	2022	10.853.116.000.000	180.433.300.000.000	6,02
SKLT	2018	36.017.897.922	747.293.725.435	4,82
	2019	46.740.939.016	790.845.543.826	5,91
	2020	35.897.619.511	773.863.042.440	4,64
	2021	144.207.655.251	889.125.250.792	16,22
	2022	73.787.709.214	1.033.289.474.829	7,14
CAMP	2018	65.166.017.439	1.004.275.813.783	6,49
	2019	74.981.135.207	1.057.529.235.985	7,09
	2020	44.722.940.073	1.086.873.666.641	4,11
	2021	102.298.041.430	1.147.260.611.704	8,92
	2022	120.979.851.124	1.074.777.460.412	11,26
CLEO	2018	63.508.941.729	833.933.861.594	7,62
	2019	128.863.892.653	1.245.144.303.719	10,35
	2020	131.148.898.505	1.310.940.121.622	10,00
	2021	182.641.878.816	1.348.181.576.913	13,55
	2022	195.530.957.580	1.693.523.611.414	11,55
ICBP	2018	5.206.867.000.000	34.367.153.000.000	15,15
	2019	5.736.489.000.000	38.709.314.000.000	14,82
	2020	7.421.643.000.000	103.588.325.000.000	7,16
	2021	8.530.199.000.000	118.066.628.000.000	7,22
	2022	6.065.286.000.000	115.305.536.000.000	5,26
GOOD	2018	425.481.587.110	4.212.408.305.683	10,10
	2019	434.766.359.480	5.063.067.672.414	8,59
	2020	188.915.062.473	6.670.943.518.686	2,83
	2021	456.092.441.971	6.766.602.280.143	6,74
	2022	533.625.949.343	7.327.371.934.290	7,28
ADES	2018	58.903.000.000	881.275.000.000	6,68
	2019	86.023.000.000	822.375.000.000	10,46
	2020	135.765.000.000	958.791.000.000	14,16
	2021	269.309.000.000	1.304.108.000.000	20,65
	2022	365.019.000.000	1.645.582.000.000	22,18
KEJU	2018	67.987.055.613	536.474.210.503	12,67
	2019	96.693.241.870	666.313.386.673	14,51
	2020	125.847.453.006	674.806.910.037	18,65
	2021	144.924.564.869	767.726.284.113	18,88
	2022	117.680.290.350	860.100.358.989	13,68

Lampiran 4: Daftar Analisis Data

Descriptive Statistics

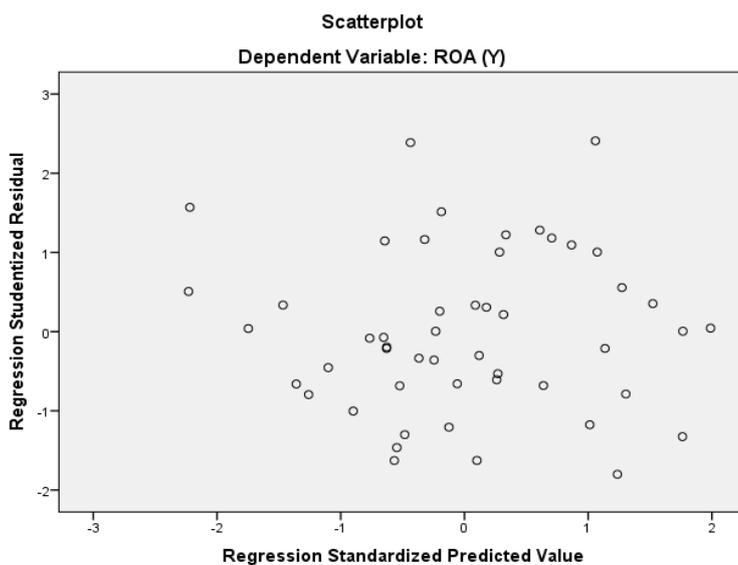
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCT (X1)	50	1,29	9,12	4,3660	1,86807
CR (X2)	50	1,18	3,90	2,7910	,76332
ROA (Y)	50	6,02	22,18	12,3180	3,82743
Valid N (listwise)	50				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.13062522
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.080
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
WCT (X1)	.953	1.049
CR (X2)	.953	1.049

**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.575 ^a	.331	.302	3.19654	1.818

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.350	1.875		2.320	.025
WCT (X1)	.899	.250	.439	3.590	.001
CR (X2)	1.449	.613	.289	2.364	.022

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.575 ^a	.331	.302	3.19654

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.350	1.875		2.320	.025
WCT (X1)	.899	.250	.439	3.590	.001
CR (X2)	1.449	.613	.289	2.364	.022

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	237.571	2	118.786	11.625	.000 ^b
Residual	480.240	47	10.218		
Total	717.811	49			